

**STRATEGI GURU TAHSIN DALAM PENINGKATAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN MAHASISWA
MA'HAD ABU UBAIDAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana (S.pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LIDYA FADILLA
NPM : 1801020100



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2022**

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPEREMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU YANG KUSAYANGI

Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (NurAsiah) dan Bapakku (Awaluddin Umar) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini

Untuk abangku (M. Reza Fahmi) dan adikku (M. Fahrezi Alwi) juga keponakanku (Ananda Pratama) terima kasih atas dukungan dan do'anya

Untuk keluarga besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum do'anya untuk keberhasilan ini

Untuk sahabat kecilku (Nadila Vidya dan Marwar yang selalu menyemangatiiku untuk menyelesaikan skripsi ini)

Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Motto:

حيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

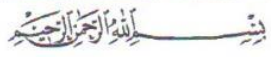
"sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila mempunyai surat ini agar diketahui
 Materinya dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Lidya Fadilla
 Npm : 1801020100
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------|---------------------------|-------------|------------|
| 2 - 4 - 2022 | Rencana Harbulah | [Signature] | |
| 7 - 5 - 2022 | Teknik penyempurnaan Data | [Signature] | |
| 14 - 5 - 2022 | Teknik Analisis Data | [Signature] | |
| 21 - 5 - 2022 | Hasil Penelitian | [Signature] | |
| 4 - 6 - 2022 | Pembahasan penelitian | [Signature] | |
| 16 - 6 - 2022 | kesimpulan dan saran | [Signature] | |
| 25 - 6 - 2022 | Abstrak dan bahasan | [Signature] | |
| 30 - 6 - 2022 | Acc sidang | [Signature] | |

Medan, 29 Maret 2022



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Lidya Fadilla
NPM : 1801020100
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan
AL-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 3 Juli 2021

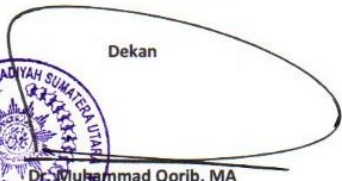
Pembimbing


Dr. Hariyanto Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan


Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Lidya Fadilla
NPM : 1801020100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU TAHSIN DALAM PENINGKATAN
KUALITAS BACAAN AL-QURAN MAHASISWA
MA'HAD ABU UBAIDAH**

Oleh:

LIDYA FADILLA

NPM: 1801020100

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 3 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Hasriau Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan
Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa
Ma'had Abu Ubaidah**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Lidva Fadilla

NPM : 1801020100

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasriat Rani Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Lidya Fadilla
Npm : 1801020100
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah** merupakan karya hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Lidya Fadilla
1801020100

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 3 Juli 2022

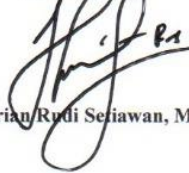
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Lidya Fadilla** yang berjudul "**Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dapat diartikan sebuah penggerai huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi arab latin pada bagian ini merupakan duplikasi dari huruf-huruf arab dengan huruf-huruf lain beserta elemennya.

1. Konsonan

Konsonan fonem dalam literasi Arab yang ditulis dengan aksara Arab disimbolkan ke dalam huruf pada transliterasi ini. Beberapa huruf Arab ditunjukkan dengan huruf. Tabel berikut ini merupakan huruf arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ث | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | KH | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zat (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Et |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| | | | |

| | | | |
|---|------|---|----------------------------|
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Ze (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | . | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|----|-------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamza | a | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Dalam vokal literasi Arab mirip sekali seperti vokal yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Mereka tesusun oleh vokal tunggal atau vokal dan diftong atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang simbol Arabnya adalah huruf atau vokal, tranliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| َ | Fattah | A | A |
| ِ | Kasraoh | I | I |

| | | | |
|----|--------|---|---|
| | | | |
| ـُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Diftong Arab yang simbolnya adalah kombinasi tingkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ى - / | Fattah dan Ya | Ai | A dan I |
| و - / | Fattah dan Waw | Au | A dan U |

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Madda atau vokal panjang memiliki tanda bentuk huruf, transliterasi bentuk huruf, dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | Fattah dan alif atau ya | A | A dan garis diatas |
| ى | Kasrah dan ya | I | I dan garis diatas |
| وُ | Dhammah dan waw | U | U dan garis di atas |

Contoh:

- Qala : قال
- Mara : مار
- Qila : قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h)

Contoh:

- raudah al-atal – raudatul atfal: روضة الاطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda Syayaddah..

Contoh:

- rabbana: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: الب

- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata sandang

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf syamsiah mengikuti pasal dengan, dan huruf qamariah mengikuti pasal.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Huruf syamsiah yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang..

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ‘

Jika kata sandang diikuti dengan huruf qamariah, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf syamsiah atau qamariah.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh:

- ta'khuzuna: تاحذون

- an- nau': النوء
- syai'in: شيء
- inna: ان
- umirtu: أمرت
- akala: اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- Nasruminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.

ABSTRAK

Lidya Fadilla, 1801020100, “Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”. Pembimbing Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Agama islam sangat menganjurkan ummatnya untuk membaca Al-Quran dengan makharijal huruf yang tepat sesuai hijaiyah dan kaidah ilmu Tajiwid. Dalam islam Ilmu tajwid memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, karena ia Al-Qur’an dapat dibaca dengan tata cara yang benar. Penelitian ini dilaksanakan untuk: (1) mengetahui kualitas Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran, (2) Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah, dan (3) Faktor yang mempengaruhi kualiatas Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses belajar mengajar Al-Quran di Ma’had Abu Ubaidah dimulai dengan guru yang memulai belajar mengajar dengan berdoa kemudian mengabsen para peserta didik untuk menyetorkan bacaan hafalan Al-Quran, kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan atribut yang dilampirkan pada huruf tersebut. Strategi yang digunakan guru adalah dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan strategi sorogan yaitu bacaan klasikal individu. Klasikal baca simak dan guru mentalaqqikan huruf yang masih salah sampe peserta didik bisa melafazkannya dengan benar.

Kata Kunci : Strategi Guru Tahsin, Kualitas, Baca Al-Quran

ABSTRACT

Islam strongly encourages its people to read the Al-Quran with the right makharijal according to hijaiyah and the rules of Tajweed. In Islam, the science of recitation has a high and noble position, because the Qur'an can be read in the right way. This research was carried out to: (1) determine the quality of Ma'had Abu Ubaidah's students in reading the Koran, (2) Tahsin's teacher's strategy in improving the quality of reading the Koran of Ma'had Abu Ubaidah students, and (3) Factors affecting the quality Ma'had Abu Ubaidah student in reading the Koran. This research is a qualitative research. This research is a field research and this research is classified into qualitative descriptive research. Data were collected by conducting observations, documentation, and interviews. The teaching and learning process of Al-Quran at Ma'had Abu Ubaidah begins with the teacher who starts teaching and learning by praying then attending to the students to deposit the memorizing Al-Quran readings, the difficulty of pronouncing the hijaiyah letters according to the attributes attached to the letters. The strategy used by the teacher is to group students according to their ability to read the Qur'an by using the sorogan strategy, namely individual classical reading. Classical reading and listening and the teacher does talaqqi of the letters that are still wrong until students can pronounce them correctly.

Keyword : *Tahsin Teacher Strategy, The Quality of Reading The Koran*

نبذة مختصرة

ان لطلبة معهد وليديا فضيلة, 1801020100, "استراتيجيات المعلمين في تحسين جودة تلاوة ابن الجراح ميدان". المشرف الدكتور حسريان رودي سيتيباوان الماجستير. ابو عبيدة بن

في الاسلام, يوصي بشدة بقراءة القران بشكل صحيح وفقا لمخارج الأحرف الهجائية وقواعد علم التجويد. علم التجويد نبيل جدا ويحتل مكانة عالية في الاسلام, لأنه يعلم قراءة القران بشكل صحيح. هدف هذا البحث الى تحديد درجة طلاب معهد ابو عبيدة في قراءة القران, واستراتيجية معلم تحسين القران في ترقية جودة قراءة القران لطلاب معهد أبو عبيدة, والعوامل التي تؤثر على جودة طلبة معهد ابو عبيدة في قراءة القران. أن منهج نوعي, والنوع من هذا البحث هو بحث ميداني وهذا البحث الوصفي النوعي. طريقة جمع البيانات المستمدة هي المراقبة والتوثيق والمقابلات. علمية تعلمة القران في معهد ابو عبيدة هي ان المعلم يبدا التعليم بالدعاء ثم يدعو واحد فواحد باسماء الطلاب لقراءة القران دون النظر الى المصحف, وصعوبة تلفظ الحروف الهجائية وفقا للصفات المتصلة فيها. والاستراتيجيات التي يقوم بها المعلم هي تجميع الطلاب حسب قدرتهم على قراءة القران باستخدام استراتيجية سوروجان والقراءة الفردية الكلاسيكية والمعلم يتلفظ بالحروف التي لا يزال الطلاب خاطئين قفيها حتى يتمكن الطلاب من نطقها بشكل صحيح.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية معلم التحسين الجودة, قراءة القران

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT tuhan pemilik alam semesta yang maha pengasih lagi maha penyayang yang karena rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualiatas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan”**. kemudian sholawat dan salam saya sampaikan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jejak dan langkah dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita sholawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW dihari kiamat nanti, amin ya robbal ‘alamin.. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Saya sadar bahwa bukan sesuatu yang mudah dalam membuat skripsi dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini muncul karena sedikitnya literasi serta pengalaman saya miliki sehingga saya kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah serta dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan terhingga dari berbagai pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Saya harap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Assoc. Prof, Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Kepada Bapak selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Dr. Zailani, S.Pd.I, MA. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah telah mengajari arti disiplin yang sebenarnya
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr, Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukan beliau yang luar biasa untuk memberikan bimbingan

7. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
8. Ustadz M. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku pimpinan Ma'had Abu Ubaidah yang sekaligus merupakan guru penulis sewaktu belajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
9. Kepada Ibunda Nurasih yang sangat aku sayangi, terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarku arti sebuah kasih sayang dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada ayahanda Awaluddin Umar yang sangat aku cintai terimakasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarku Disiplin akan setiap hal dan menjadi penyemangat bagiku untuk menjalani kehidupan ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah
11. Ustadzah Aisyah, Lc. Selaku guru Tahsin yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini
12. Kepada Ustadz Rusdi selaku guru yang mendukung penulis untuk terus melanjutkan pendidikan
13. Abang dan Adikku tercinta
14. Teman tercinta dan tersayang saya Rahmi Fadila Putri, Admal Jani, Rahmah Efendi yang selalu kebersamaan dari semester awal sampai akhir
15. Seluruh teman-temanku seperjuangan dan sepenanggungan yaitu anak PAI khususnya kelas C1 pagi. Jazakumullaahu khoiron katsiron.
16. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, 25 Juni 2022

Lidya Fadilla

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| a. Latar Belakang Masalah | 1 |
| b. Identifikasi Masalah | 5 |
| c. Rumusan Masalah | 6 |
| d. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| e. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| f. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. kajian Pustaka | 8 |
| 1. kajian Tentang Strategi | 8 |
| a. Pengertian Strategi..... | 8 |
| b. Pengertian Strategi Pembelajaran | 8 |
| c. Komponen Strategi Pembelajaran | 9 |
| d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran..... | 10 |
| e. Guru | 12 |
| f. Tahsin | 12 |
| 2. Kajian Tentang Baca Quran | 13 |
| a. Pengertian Al-Quran | 13 |
| b. Ilmu tajwid..... | 14 |
| c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran..... | 15 |
| d. Metode Pembelajaran Al-Quran..... | 16 |
| e. Strategi Pembelajaran Al-Quran..... | 18 |
| f. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Bacaan Al-Quran | 19 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Rancangan Penelitian | 24 |
| B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 24 |
| D. Tahapan Peneliti | 24 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 25 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 26 |

| | |
|--|-----------|
| G. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan | 29 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Hasil Penelitian..... | 38 |
| C. Pembahasan | 50 |
| BAB V. PENUTUP | 55 |
| A. Simpulan..... | 55 |
| B. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 Instrumen Penelitian..... | 29 |
| Tabel 4.1 Klasifikasi Penilaian..... | 33 |
| Tabel 4.2 Daftar Nama Para Pengajar dan Pegawai Ma'had Abu Ubaidah | 34 |
| Tabel 4.3 Daftar Nama Siwa Kelas Mustawa Awal B | 36 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana..... | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Lampiran 1 Hasil Wawancara | 60 |
| Lampiran 2 Hasil Observasi | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menghasilkan orang-orang yang berpengetahuan dan terampil. Pemerintah sedang meningkatkan pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang matang dan berpengetahuan. Menurut Al-Qur'an, pendidikan menghasilkan orang-orang yang selalu mendukung kebenaran, melarang kejahatan, dan percaya kepada Allah, (Q.S Al- Hajj ayat 41) sebagai berikut : (Indonesia, 2019).

الذين ان مكننا هم في الأرض اقا موالصلاة واتوا الزكاة وامروا بالمعروف ونهوا عن المنكر والله عاقبه الامور

“artinya” : (yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, memnunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”

Tanpa kepemimpinan dan arahan, pelaksanaan pendidikan mungkin akan terlambat untuk membangun sumber daya manusia. Pendidikan melibatkan tujuan, siswa, guru, sarana, dan prasarana.

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berupaya meningkatkan ketakwaan peserta didik. surgawi, mulia, sehat, berilmu, berbakat, kreatif, mandiri, demokratis (Triwiyanto, 2021).

Pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang mempengaruhi prestasi dan output di berbagai sektor, terutama di abad cyhemetica saat ini. Theadore Brameld berkata, "Pendidikan sebagai kekuatan menyiratkan memiliki otoritas yang cukup kuat bagi kita, orang-orang, untuk memilih bagaimana kita menginginkan dunia dan bagaimana mencapainya." Pendidikan diperlukan untuk setiap peran dan kedudukan sosial. Semua aspek kehidupan menuntut pendidikan di dalam dan di luar. Richey berkomentar, "Pendidikan adalah tentang memelihara dan meningkatkan masyarakat, terutama mendidik warga negara untuk tugas

bersama." Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya dengan sikap dan perilaku. (Munawir Pasaribu, 2022). Jadi, pendidikan lebih luas daripada sekolah. Lodge "menggunakan pendidikan baik secara luas maupun sempit." Semua pengalaman dapat dianggap pendidikan. Dan pendidikan adalah suatu proses kehidupan dan penghidupan yang berjalan beriringan, tidak terpisah-pisah, karena terjadi di dalam dan oleh proses masyarakat, sehingga paling tidak setiap manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan mencakup sejarah dan kehidupan manusia. Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan dibatasi oleh fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat, seperti mewariskan adat istiadat, latar belakang sosial, dan pandangan dunia kepada generasi berikutnya, dan lain-lain (Triwiyanto, 2021).

Proses pelaksanaan dalam pendidikan melibatkan tujuan pendidikan, siswa, guru, sarana & prasarana, administrasi, dan kepemimpinan. Setiap permasalahan harus ditangani dan diselesaikan secara terpadu dan utuh agar tidak menghambat proses pendidikan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan keimanan, pemahaman, dan rasa takut siswa kepada Allah SWT. karakter pribadi, sosial, kebangsaan, dan kebangsaan yang tinggi.

Pendidikan umumnya dipandang sebagai cara untuk membantu seseorang meningkatkan. Pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau bantuan orang dewasa untuk membantu anak menjadi dewasa (Naim, 2009).

Perasaan guru tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam konsep pendidikan tradisional Islam menghormati guru (Rusdiana, Heryati, & Saebani, 2015). Secara agama, guru sejajar dengan ulama para penerus nabi; seorang nabi tidak mewarisi harta tetapi ilmu, dan guru melakukan hal yang sama untuk murid-muridnya.

Saat ini, sistem pendidikan Indonesia telah melahirkan banyak anak jenius dengan IQ tinggi. Penghargaan sains telah menghasilkan banyak prestasi.

Ada hal-hal yang semakin dilupakan dimana pendidikan terutama berfokus pada kemajuan otak tetapi tidak secara spiritual dan emosional, sehingga berdampak pada kemerosotan moral generasi sekarang, yang sering terjadi di media sosial dan media cetak yang penuh dengan berita-berita nakal. - Mengindividualisasikan kelompok remaja.

Al-Qur'an adalah pedoman setiap Muslim. Ini membutuhkan mempelajari Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an dapat menjadi pengalaman belajar tersendiri bagi siswa yang gemar membacanya.

Al-Quran adalah keajaiban Tuhan yang abadi dan ilmiah yang mendorong setiap pembaca untuk menafsirkan, menganalisis, dan meneliti ayat-ayat untuk mengungkap hakikat sains.

Al-Quran adalah dasar pendidikan Islam, bersama dengan sunnah Muhammad. Sebagaimana firman Allah SWT. : (Indonesia, 2019)

"وانزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم ولعلهم يتفكرون"

Artinya : Dan kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu dapat menerangkan kepada ummat yang telah diturunkan kepada mereka dan dsupaya mereka memikirkan.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Quran diturunkan untuk hewan juga. Percaya, pelajari, pahami, tafsirkan, dan amalkan. Allah mengamanatkan setiap orang untuk mempelajari Al-Qur'an, yang merupakan tanggung jawab Muslim. Rasulullah SAW bersabda kepada Ustman bin Affan: (Al - Bugla, 2007)

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran”. (HR. Muslim)

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Pelajari Al-Qur'an. Pertama, membaca Al-Qur'an. Murid Ma'had Abu Ubaidah harus tahu Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an siswa banyak yang kurang tajwid, makharijal, dan akhlaknya, menurut penulis. Al-Qur'an yang dibuka.

Membaca Al-Qur'an menenangkan jiwa, pikiran, dan hati nurani yang gelisah. diYaumul akhir, Quran bersyafaat. Al-Qur'an bermanfaat. Dan para penghafal Al-Qur'an diberikan pahala. Sebagaimana yang dikatakan Rasulullah : “ barang siapa membaca 1 kitab yang diturunkan Allah kepada rasul, ia akan mendapat pahala, kebaikan-kebaikannya di gandakan sepuluh kebaikan serupa, saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi dan Alhakim) (Al-Qothan, 2006).

Para umat islam, pengikut setia Rasulullah SAW wajib membuka dan membaca kita suci Al-Quran. Membaca membutuhkan kecerdasan, kesadaran kata, dan pemahaman Al-Qur'an, ayat-ayat yang terkandung di dalam Alquran. Karena ditemukan untuk dipelajari dan diamalkan (tadabbur). Ikuti aturan tata cara yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Dilarang membaca Al-Qur'an dengan penuh dosa. Allah menurunkan Al-Qur'an. Fardhu kifayah mengatur pengajian penelitian. Fardhu 'ain adalah bacaan Al-Qur'an yang benar. Surah Al-Muzammil, ayat 4:

ورتل القرآن ترتيلا

“Dan bacalah Al-Quran dengan tartil (perlahan-lahan)” (Indonesia, 2019).

الترتيل هو تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

“Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat keluarnya” (Syarh Manzumah Al-jazariyah, h.13)

Teori Membaca Tajwid Populer. Ketika Al-Qur'an tidak dibacakan dalam Talaqqi, Musyafahah pergi ke syekh atau instruktur yang dekat dengan Nabi. Setiap huruf hijaiyyah memiliki makhraj, sehingga pengucapan itu penting. Tajwid-membaca Al-Qur'an. Ini meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Menurut ilmu tajwid, huruf Makhraj al-huruf hijaiyah berbunyi. Vokal menandakan makhraj.

Al-Qur'an membawa umat Islam menuju kebahagiaan duniawi dan abadi. Kualitas seorang guru mempengaruhi pengetahuan Al-Qur'an siswa. Ustadz membutuhkan pendekatan pengajaran. Ajarkan Guru membaca Alquran. Ketika Muhammad SAW mendapat pertama sekali sebuah wahyu, Allah swt menurunkan

perintah kepada Jibril yaitu bimbinglah nabi Muhammad saw karena dia akan kesulitan memahaminya. Guru menggunakan taktik pembelajaran. Strategi mencapai tujuan. Ini adalah pola belajar guru-murid (Haidir & Salim, 2012).

Guru harus menggunakan strategi untuk membantu siswa menyerap dan menerapkan pelajaran. Operasi dan non-operasi memerlukan perencanaan strategis. Mempelajari Alquran membutuhkan keterampilan.

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menelurkan ratusan da'i Indonesia. Ma'had Abuubaidah I'dad Lughawi di Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Mahasiswa I'dad Lughawi (Kajian Arab dan Islam) dapat mengikuti program sarjana 2017 NSMU. Abu Ubaidah belajar Tahfidz dan Al-Quran (Mursyid & Al-Jarrah, n.d.).

Penelitian Abu Ubaidah bin Al-Awal Jarrah. belajar Al-Qur'an dipelajari. Bahasa daerah kental karena sekolah umum, membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, dan masalah lainnya. Islam menganjurkan membaca Al-Qur'an menggunakan huruf dan pedoman makharijal hijaiyah. Hal tersebut di atas menyangkut kemampuan membaca Al-Qur'an. Banyak siswa sekolah umum yang salah paham terhadap Al-Qur'an, menurut Ma'had Abu Ubaidah. Siswa wajib membaca Al-Qur'an karena Ma'had mengajarkan bahasa Arab dan Islam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu di Ma`had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan: “ ***Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma`had Abu Ubaidah***”

B. Identifikasi Masalah

1. Awamnya pengetahuan peserta didik tentang Tahsin dalam pembacaan Al-Quran
2. Peserta didik Berasal dari sekolah umum
3. Peserta didik dengan Bahasa daerah yang masih kental
4. Kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah
5. Siswa membaca Al-Qur'an tanpa bacaan, sehingga sulit membedakan huruf.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah?
2. Apa strategi guru tahsin dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu ubaidah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas Mahasiswa dalam membaca Al-Quran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kualitas Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran.
2. Untuk Mengetahui apa strategi guru tahsin dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu ubaidah
3. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai penelitian Sebagai upaya ilmiah yang dapat membuka wawasan baru dalam pendidikan Islam, khususnya pendidikan Al-Quran untuk menghasilkan sarjana Al-Quran yang Islami.
 - b. Sebagai dasar untuk ilmu lebih lanjut dalam penelitian yang sejenis.
 - c. c. Sebagai kontribusi ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait metode pengajaran Tahsin untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru tahsin

Membantu guru tahsin meningkatkan bacaan Al-Qur'an, sehingga lebih mudah untuk dipahami kedepannya.

- b. Untuk Ma'had,

Hasil penelitian ini kemungkinan besar dapat digunakan untuk ilmu agama lebih lanjut, khususnya bacaan Al-Qur'an.

c. Untuk peserta didik

Hasil penelitian ini menunjukkan peserta sebagai konten ilmiah yang dapat memotivasi siswa untuk memahami Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang memuat tentang : A. Latar belakang Masalah, B. Identifikasi masalah, C. Rumusan masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat penelitian, F. Sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab yang berisikan tentang landasan Teoritis yang terkait Tentang : A. Kajian Pustaka dan B, Kajian Terdahulu.

Bab III : Merupakan bab yang berisikan A, Rancangan Penelitian, B. Lokasi dan waktu penelitian, C. Kehadiran penelitian, D. Tahapan Penelitian, E. Data dan Sumber Data Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Keabsahan temuan dan I. Instrumen Penelitian

Bab IV : Berisikan tentang hasil dari penelitian terkait A. Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah B. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru tahsin dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa ma'had Abu Ubaidah

Bab V : Merupakan akhir dari skripsi ini yang berisikan A. Kesimpulan dan B. saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari Kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *stratos* dan *strategos* (memimpin). Kata kerja. Strategi-perencanaan (to plan). "Strategi" adalah "taktik", "tips", dan "trik" (Majid, 2013). Strategi membantu mencapai tujuan. Strategi adalah rencana untuk mencapai tujuan belajar mengajar (Haidir & Salim, 2012). Namun, istilah strategi yang digunakan di berbagai bidang memiliki sifat yang sama, termasuk yang diterapkan dalam konteks pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran (Selamat Pohan, 2020).

MacDonald mengatakan strategi sebagai: *The art of carrying out a plan skillfully*. Seel dan Richey mengatakan strategi sebagai *Instructional strategies select and sequence lesson events and activities*. David dan Sanjaya *plan, method, or set of actions to achieve spe*

cific educational goals. Strategi pendidikan adalah rencana, pendekatan, atau serangkaian tindakan (Haidir & Salim, 2012). Strategi tersebut meliputi tujuan kegiatan, peserta, isi, metode, dan dukungan.

Jadi, strategi adalah rencana atau pendekatan untuk menerapkan metode dalam belajar mengajar.

b. Pengertian strategi pembelajaran

Beragam strategi pembelajaran ada Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi perencanaan dan penilaian.

Pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran meningkatkan pembelajaran siswa. Guru dan siswa belajar bersama. Ini berbasis kurikulum.

Belajar adalah proses yang berorientasi pada tindakan. Alat bantu dan fasilitas membantu pembelajaran. Taktik dalam belajar meliputi, metode, pendekatan, teknik, sumber belajar, media melibatkan siswa dalam

lingkungan, dan mengevaluasi upaya belajar, hasil, dan efektivitas praktik.
(Sanjaya, 2011).

Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mengatur pembelajaran. Sekolah. Komponen pembelajaran. Keberhasilan tergantung pada instruktur. Guru membutuhkan informasi, keterampilan, dan sikap.

Strategi belajar guru adalah bagaimana dia membantu siswa mencapai tujuan mereka. Guru yang dicintai itu brilian. Harus mengikuti prinsip dan kriteria untuk memilih strategi pembelajaran sehingga siswa dapat menerima dan memahami konten dan menguasai tujuan pembelajaran.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Abuddin Nata, telah mengidentifikasi elemen-elemen taktik dalam belajar, yaitu:

- 1) Perubahan diantisipasi. Upaya terencana dan sistematis untuk mengubah ciri siswa menjadi kegiatan belajar. Baik dalam pengetahuan, kemampuan, maupun sikap. Teknik pembelajaran harus menentukan, merencanakan, dan mengarahkan perbaikan. Tujuan pengajaran harus secara jelas mengidentifikasi perubahan yang dimaksudkan. Menggunakan bahasa operasional, alokasi waktu yang dapat diprediksi (Rusdiana et al., 2015).
- 2) Pendekatan adalah kerangka pemecahan masalah. Dalam teknik ini, target, tonggak, atau tujuan terkadang didasarkan pada tolok ukur ilmiah. Menentukan teknik pembelajaran melibatkan pemilihan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang paling efektif untuk memenuhi tujuan. Bagaimana seorang guru menangani situasi dan menerapkan konsep, pemahaman, dan teori mempengaruhi hasil. (Rusdiana et al., 2015). Oleh karena itu, langkah pertama seorang guru adalah memutuskan metode mana yang akan ia terapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Bagaimana strategi berkenaan dengan tujuan, sasaran, dan hal-hal lain semacamnya.
- 3) Penetapan metode. Menentukan metode melibatkan guru dan murid. Gaya mengajar hendaknya menumbuhkan motivasi, imajinasi, dan apresiasi sesuai dengan paradigma pendidikan pemberdayaan (Rusdiana et al., 2015). Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan penyampaian konten..

- 4) Penetapan norma keberhasilan. Kegiatan belajar membutuhkan norma keberhasilan. Jadi, guru dapat mengukur keberhasilan pekerjaannya.

Semua komponen mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik konten pembelajaran. Modalitas penyampaian mempengaruhi kompetensi implementasi. Secara teknis, teknik operasional penyajian konten pembelajaran sesuai dengan ceramah, debat, sesi tanya jawab, dan lain-lain.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Kearsipan Menekankan Transfer Lisan Isi Pembelajaran kepada Siswa oleh Guru. Berbicara adalah latihan kunci dalam pembelajaran ekspositori. Tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi, sehingga siswa harus mampu mengingatnya dengan tepat.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru membiarkan siswa memilih topik masalah. Guru sudah menyiapkan apa yang akan dibahas. Siswa belajar menjawab masalah secara metodis dan logis. SPBM bergantung pada psikologi kognitif, yang menolak gagasan bahwa belajar mengubah perilaku melalui pengalaman.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mendengarkan, dan mencatat. Individu berinteraksi secara sadar dengan lingkungannya. Siswa akan berkembang secara bertahap melalui proses ini. Melalui apresiasi pribadi terhadap masalah, siswa memperoleh keterampilan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

3) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada berpikir kritis. Untuk memecahkan masalah sendirian. Siswa mendominasi proses pembelajaran dengan teknik ini. Karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri :

- a) Guru mengakomodir gaya belajar siswa.
- b) Guru akan mengajar anak-anak dengan kapasitas belajar yang kuat karena metode ini tidak akan berhasil dengan orang lain.
- c) Menekankan pada aktivitas mencari dan menemukan.

- d) Topik belum tersedia. Sebuah kesimpulan yang membutuhkan bukti. Rasa ingin tahu mendorong pembelajaran.
- e) Guru mendorong siswa untuk mencari ilmu dan menanamkan kecenderungan belajar sepanjang hayat.

4) Strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Strategi ini mendorong pemikiran siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa menemukan topik untuk dipahami melalui proses dialogis menggunakan pengalaman siswa, namun guru membimbing mereka.

Praktik pembelajaran untuk meningkatkan berpikir meliputi:

Pertama, gaya belajar ini bertumpu pada pengembangan keterampilan berpikir, sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan ide menggunakan keterampilan berbahasa lisan.

Kedua, pertemuan sosial sehari-hari anak-anak adalah bagian dari pembelajaran ini. Anak-anak dapat menggambarkan fakta dan data sehari-hari yang mereka amati.

Ketiga, anak belajar memecahkan kesulitan sosial berdasarkan tingkat perkembangannya.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kerja kelompok atau belajar terstruktur adalah pembelajaran kooperatif. Saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, keterlibatan pribadi, keterampilan kerjasama, dan proses kelompok ditekankan. Pembelajaran kooperatif mendorong anak untuk bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab. Strategi pembelajaran kooperatif:

- a) Siswa mempelajari materi dalam kelompok kooperatif
- b) Anggota kelompok memiliki keterampilan rendah, sedang, dan tinggi
- c) Anggota kelompok berbeda dalam warna kulit, budaya, dan jenis kelamin
- d) Berbasis kelompok, bukan individu, penghargaan.

Setiap strategi memiliki keunggulan tersendiri yang dapat mendorong kecerdikan siswa untuk menguasai setiap materi pembelajaran yang diajari. Akan tetapi, ketika mereka dikelompokkan, murid-murid dengan bakat tinggi mungkin akan terus menunggu orang lain dengan kemampuan lebih rendah, yang mungkin merasa tergesur.

e. Guru

Guru Menurut Dr. HA. Ametembun, instruktur bertanggung jawab atas instruksi siswa yang dipersonalisasi dan klasikal di dalam maupun luar sekolah. Dalam menggapai tujuan pendidikan, guru harus mengajar secara formal dan informal. Mengajar lebih cenderung membuat anak-anak pintar tentang sains, tetapi itu tidak membentuk semangat dan karakter mereka. Pendidikan tidak mentransfer nilai (Hawi, 2013). Guru sangat penting bagi pendidikan. Peranan penting sebuah kegiatan belajar guru harus memegang control kuat karena menjadi model manajemen pembelajaran bagi siswa. Karena pendidikan merupakan sebuah upaya untuk semua individu untuk memperbaiki potensi yang ada dalam dirinya agar menjadi generasi muda yang berkualitas (Munawir Pasaribu, 2020).

e) Tahsin

Kata Tahsin (تحسن berasal dari kata hasanah, yahsunu, husnan (حسن -) يحسن حسنا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tilawah (تلاوة) berasal dari kata (تلا - يتلو - تلاوة) yang artinya bacaan, dan تلاوة القرآن yang artinya bacaan Al-Quran (Annuri, 2010). Zikir adalah membaca Al-Qur'an dengan saksama dengan penjelasan huruf-hurufnya untuk membantu memahami maknanya. Tahsin meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan memperindah lantunan sesuai aturan bacaan. Hal ini sesuai dengan peringatan Allah SWT untuk memperindah ucapan-Nya (Q.S Al-Muzammil ayat 4)

“dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil (perlahan-lahan)”

2. Kajian Tentang Baca Quran

a. Pengertian Al-Quran

Disebut Al-Quran karena memiliki arti yakni bacaan. Al-Quran adalah kitab bacaan yang mana setiap kaum muslim wajib membacanya. secara etimologis, Al-Quran memiliki arti yakni bacaan atau yang di baca (Bariyah, 2021). Al-Quran adalah mashdar dari kata qa-ra-a- (قرأ), setimbang dengan kata fau'alan (فعالن). Al-Quran memiliki dua pengertian dalam bahasa Arab, yaitu quran (قرآن) berarti “bacaan” dan “apa yang tertulis padanya,” (مقروء), ismu al-fa'il (subjek) dari qara'a (قرأ) (Fuad, 2018).

Beberapa cendekiawan menyebut Al-Qur'an sebagai firman Allah yang menakjubkan yang diwahyukan kepada Muhammad, yang memuja para pembacanya. Al-Quran diturunkan kepada Muhammad SAW sebagai kalam Allah yang dalam bahasa Arab sebagai pertimbangan dan ajaran mutawatir, surat al-Fatihah sebagai surat pembuka dan Surat an-Nas sebagai surat penutup (Chalil, 1977).

Menurut Abdul Majid Khon, malaikat Jibril membawa firman Tuhan, termasuk mukjizat, kepada para nabi dan rasul (termasuk Muhammad SAW). Membaca Al-Qur'an adalah ibadah dan karenanya dihargai. Al-Fatihah sampai An-Nas. Al-Qur'an diturunkan selama 23 tahun sebagai cahaya abadi, petunjuk, dan kebaikan sampai hari kiamat (Khon, 2022).

Keraguan dapat hilang karena membaca Al-Qur'an. Kejahatan, kotoran, dan syirik mampu hilang dengan cara membaca Al-Qur'an. Setiap muslim wajib belajar agama (Nawawi, 1994).

Menurut Abdul Majid Khon, malaikat Jibril membawa firman Tuhan, termasuk mukjizat, kepada para nabi dan rasul, tertulis dalam mushaf yang dipedomani oleh manusia dan itu adalah sebuah ibadah jika manusia senantiasa membaca Al-Qur'an, dengan al-Fatihah sebagai pembuka dan An-Nas sebagai penutup. Muhammad Yunus mengatakan yang berikut tentang membaca Al-Qur'an:

1) Pelihara dan bacalah Al-Qur'an, serta perhatikan makna setiap ayatnya, agar bisa menjadi pedoman dan guru kita selama kita hidup.

2) Tidak melupakan prinsip-prinsip agama yang disebutkan dalam Al-Qur'an; sebaliknya, berusaha untuk meningkatkan dan mendorong kegiatan yang baik, dan menghindari perbuatan buruk

3) Dengan harapan semoga Allah SWT meridhoi

4) Menanamkan benih agama dalam hati dan memupuk pertumbuhannya agar keimanan seseorang menjadi dewasa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Yunus, 1983).

b. Ilmu Tajwid

Setiap mukmin hamba Allah swt harus belajar cara membaca Al-Qur'an serta mempelajari kandungannya. Ini membutuhkan belajar Tajwid. Karena seseorang yang membaca atau menyanyikan Alquran harus mengikuti aturannya (تجويد)

1) Pengertian ilmu tajwid

Tajwid (تجويد) adalah wujud mashdar dari fiil madhi (جود) yang memiliki arti membaguskan, menyempurnakan, dan memantapkan (Annuri, 2010). Adapun pengertian tajwid dari pendapat lain adalah *الاتيان بالجد* yang berarti “memberikan dengan baik” sedangkan menurut istilah :

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستخقه من الصفات والدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوه يماز

“Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimna cara menemukan/memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafhkim dan selain keduanya”.

Ilmu tajwid menjelaskan cara membaca tajwid. Studi Tajwid membaca Al-Qur'an dengan baik.

2) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Bacaan mungkin diperlukan. Allah berfirman dalam Al-Muzammil 4 untuk membaca Al-Qur'an mengikuti prinsip-prinsip Muhammad. Hukum Fardhu 'ain adalah bahwa semua Muslim (pria dan wanita)

membaca Al-Qur'an dengan benar.). Mempelajari ilmu Tajwid berguna untuk membaca Al Quran dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

c. Indikator Kemampuan Baca Al-Quran

kemampuan membaca Al-Quran mempunyai indikator –indikator yang dapat diuraikan sebagai berikut : (Hariandi, 2019)

- 1) Kefasihan membaca Al-Qur'an. Kefasihan berarti "lancar". Arti tak terputus, tak terputus, lancar, tak tunda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lancar membaca Al-Qur'an
- 2) Keteguhan dalam melantunkan Al-Qur'an mestilah mengikuti aturan tajwid. Tajwid meningkatkan pembacaan Al-Qur'an dengan menghilangkan huruf dari tempat mereka dan memberikan fitur asli dan yang lebih baru (Syarifuddin, 2004). Ilmu tajwid bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam melantunkan ayat suci Allah swt. Membaca Al-Qur'an dengan norma tajwid adalah fardhu 'ain, bukan fardu kifayah. Hal ini agar Al-Qur'an dapat dimaknai sesuai kaidah tajwid.
- 3) Khusyu' terhadap bacaan
- 4) Tartil (perlahan)
- 5) Kesesuaian bacaan dengan huruf makharijal. Huruf makharijal dibaca menurut tempat keluarnya huruf, seperti leher, lidah, bibir, dll. Huruf makhorijal dikategorikan sebagai berikut: (Batubara, 2021)
 - a) Al-jauf (rongga tenggorokkan) huruf yang disebut yang keluar melalui rongga tenggorokkan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhommah.
 - b) Alhalqi (tenggorokkan) adapun yang keluar dari tenggorokkan adalah huruf terdiri dari pangkal tenggorokkan yaitu: (ه, ء), tengah tenggorokkan yaitu: (ع, ح) dan ujung tenggorokkan yaitu: (غ, خ)
 - c) Al-lisan (lidah) terdiri dari pangkal lidah, tengah lidah, dan ujung lidah hurufnya ada 18 huruf : - ت - ج - ث - ش - س - ز - ذ - د - د - ق - ك - ل - ن - ي - ظ - ط - ص - ض -
 - d) Assyafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf yaitu: ف - ب - و - م

- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdentung.

Kemampuan berasal dari kata Competent dengan awalan dan akhiran yang berarti kejujuran, kompetensi dan kekuatan (Compiler, 2008). Membaca adalah upaya untuk mempelajari, mengalami, atau memahami isi tulisan (dengan mengucapkannya dengan jelas atau membaca tanpa bersuara di dalam hati).

d. Metode Pembelajaran Al-Quran

Banyak strategi meningkatkan membaca Alquran. Pendekatan ini membuat mudah dan sulit untuk memahami pedoman bacaan Al-Qur'an. Metode meliputi.

1) Metode Iqro'

Iqro melibatkan membaca Al-Qur'an. 6 jilid Iqro berkembang dari dasar ke lanjutan. As'ad Humam Yogyakarta menyusun Iqro'. Iqro enam jilid plus doa. Setiap volume berisi tips untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Iqro tidak membutuhkan alat karena lebih mengutamakan bacaan (al-Qur'an). Mengoreksi. Siswa tidak diajarkan nama huruf hijaiyah (Humam, 1994).

2) Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut.

- a) Pendahuluan dan observasi (struktur) berarti gambaran besar.
- b) Pengamatan ciri-ciri tertentu, terutama struktur kalimat.
- c) Pengenalan sintetik untuk memahami maknanya, yaitu tujuan dan penerapan potongan-potongan dalam suatu hubungan struktural sehingga dapat disusun kembali.

3) Metode Qiro'ati

Pendekatan Qiroati melakukan pembacaan tartil secara tajwid. Sedangkan untuk pembelajaran, pendekatan Qiroati guru tidak perlu memberikan supervisi membaca, melainkan menggunakan bacaan singkat:

- a) Guru mengikuti Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- b) Gunakan contoh dengan hati-hati

- c) Mendengarkan dengan seksama bacaan siswa
- d) Tegas dan tidak malu-malu atau hati-hati, guru harus mengkoordinasikan mata, pendengaran, lisan, dan hati.
- e) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem cara belajar santri Aktif (CBSA) atau Lancra, cepat dan Benar (LCTB).

4) Metode jibril

Teknik Jibril mengacu pada pembelajaran Al-Quran di Pondok Ilmu Al-Quran. Allah SWT memerintahkannya. Sebagai wahyu, Jibril menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk membaca Alquran. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrahman), Metode Jibril dimulai dengan membaca syair atau wakaf, yang ditiru oleh semua qari.. Guru membaca lagi, dan semua orang meniru. Untuk menyalin bacaan guru, dan lain-lain (Taufiqurrahman, 2005).

Metode Jibril sendiri memiliki dua tahap: Tahqiq dan Tartil.

- a) Tingkat Turki untuk mempelajari Al-Qur'an dengan lembut. Tahqiq adalah bacaan Al-Qur'an yang lambat. Huruf, kata, dan kalimat diperkenalkan. Level ini meningkatkan kejernihan karakter berdasarkan knalpot dan tipe karakter.
- b) Tahap tartil sesuai irama lagu, baik sedang maupun cepat. Tahap ini dimulai dengan guru membacakan dan siswa mengulang satu ayat atau lebih. Juga mengenalkan praktik hukum tajwid seperti membaca mad, waqaf, danibtida', nun, dan hukum. Tanwin dan Hukum Mim.
- c) Dengan 2 langkah (tahqiq dan tartil), pendekatan Jibril menyatukan metode sintesis dan analisis (tahliyah). Teknik Jibril lengkap karena mendukung kedua gaya membaca. Teknik Jibril dapat dimanfaatkan sesuai konteks dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan Al-Quran (Taufiqurrahman, 2005).

5) Metode Al-Baghdadiyah

Al-Baghdadiyah adalah metode terstruktur (tarkibiyah) yang mengolah kembali alif, ba', ta'. Ini adalah pendekatan tertua di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan pengajaran huruf Hijaiyah, dari alif hingga ya,

hingga membaca juz 'Amma. Kemudian mereka bisa mempelajari Al-Qur'an atau qaidah Baghdadiyah yang luas.

6) Metode An-Nahdiah

Metode An-Nahdiah Bacaan Alquran Tulungagung berasal dari Jawa Timur. Cabang Ma'rif Tulungagung menciptakan pendekatan ini. Metode Al-Baghdadi mirip dengan Qiroati dan Iqra untuk belajar Al-Qur'an. Dan-nadhiya mempromosikan membaca dengan kode "ketukan".

Siswa harus menyelesaikan dua program dalam metode ini:

- a) Program buku paket, yang digunakan untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an. "Respon cepat untuk menghafal Al-Quran" memandu kurikulum ini. buku
- b) Program dorongan Al-Quran, yang membantu siswa menyelesaikan membaca Al-Quran.

Awalnya, pendekatan ini tidak diketahui secara umum karena buku paket tidak diberikan secara terbuka dan individu yang ingin menggunakannya harus menggunakan prosedur Nadhiyah untuk meningkatkan calon Ustadz.

Dalam kurikulum bisikan Al-Quran, siswa mempelajari sistem membaca Al-Quran. Siswa membaca Alquran. Siswa akan belajar sistem membaca yang berbeda, termasuk.

- a) Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan dan jelas agar seseorang bisa ikut menulis.
- b) Tahqiq, atau membaca Al-Qur'an pada hakikatnya. Jadi karakter surat itu jelas. Tujuannya adalah untuk membuat Al-Qur'an tartil. Setiap tahqiq harus tartil.
- c) Taghani, sistem pembacaan Alquran yang dinyanyikan dan berirama (Farid, 1992).

e. Strategi Pembelajaran Al-Quran

Guru tahsin Ma'had Abu Ubaidah meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Zarkasyi menyatakan bagaimana guru tahsin di Ma'had Abu Ubaidah meminimalkan bacaan Al-Qur'an yang buruk (Khozim, 2010)

- 1) Sistem sorongan atau individu (privat). Kemampuan membaca menentukan pergeseran (mungkin 1 orang, 2 orang, 3 orang, atau bahkan 4 orang).
- 2) Klasikal individu. Sebagian akbar ketika pengajar dihabiskan buat membahas konsep-konsep primer pelajaran (dua atau tiga halaman), kemudian mengukur pencapaian.
- 3) Klasikal baca simak. Guru membahas materi topik rendah (klasik), kemudian siswa mengaji dinilai dan didengarkan.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Quran

Pembelajaran pendidikan agama dipengaruhi oleh tiga komponen dasar. Kondisi, metode, dan hasil belajar mengaji (Muhaimin, Ali, Suti'ah, & Azizah, 2001).

1) Faktor kondisi

Faktor kondisi pemilihan metode, keputusan, dan pengembangan dipengaruhi. Kondisi Al-Qur'an berdampak pada pendekatan tersebut. Kami fokus pada (1) tujuan dan kualitas studi Alquran, (2) batasan dan kekhasannya, dan (3) karakteristik siswa (Muhaimin et al., 2001).

2) Faktor metode

Metode pembelajaran meliputi strategi perusahaan, penyampaian, dan manajemen pembelajaran. (3) Metode menghafal Al-Qur'an melibatkan belajar dalam konteks yang berbeda. Hasil belajar dan konteks yang berbeda mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Iqro, Qirati, Annadhiyah, dan cara-cara lain membantu mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dipelajari melalui ceramah, tanya jawab, dan debat.

3) Faktor Hasil

Hasil belajar efektif, efisien dan menarik. (1) ketepatan dalam menguasai keterampilan atau perilaku yang diuji, (2) kecepatan pencapaian hasil belajar, (3) kesesuaian untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, dan (4) jumlah pembelajaran. Kinerja sebagai hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir, (6) transfer pembelajaran, dan (7) retensi pembelajaran. Waktu atau biaya dapat mengukur efisiensi belajar. Daya

tarik belajar diukur dari kemauan siswa untuk belajar (Ma'ruf & Wulandari, 2020).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi **Nindi Marselina**, jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan bacaan Al-Quran Kelas VII SMP NEGERI 05 Lebong". Hasil penelitian dari skripsi ini adalah:

1. Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 7 SMP Negeri 05 Lebong menganalisis Strategi Guru Muslim.
2. Solusi guru PAI untuk meningkatkan bacaan Al-Quran kelas 7 adalah Iqro' dan Qiro'ati. (Marselina, 2019).

Skripsi **Windriatri**, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021, dengan judul skripsi "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur pada Tahun 2021". Karya ini menyempurnakan proses belajar-mengajar antara siswa dan guru Al-Qur'an melalui sebuah metode Talaqqi di SMPN 21 Tanjung Jabn Timur Jambi. Membaca meningkatkan setiap putaran. Pada pra-siklus, 5 dari 25 siswa rata-rata 61 dalam kemampuan membaca Al-Quran tidak lengkap. Setelah siklus 1, kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat menjadi 72,2, hampir selesai. Namun sebagian siswa mengalami peningkatan, yaitu 12 siswa tuntas dan 13 siswa mengalami peningkatan besar dengan nilai rata-rata 85,04. 21 murid selesai dan 4 lainnya mendekatinya (Windriati, Julis, & Muhammad, 2021).

Skripsi **Ningsih Safitri Dwi** jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada tahun 2020. Dengan judul skripsi "Implementasi Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Temayang- Bojonegoro." Penelitian ini menerapkan teknik Jibril, yang memiliki 2 tahapan dan 1 esensi/sifat: tahqiq, tartil, dan talqin-taqlid. Tahap tahqiq merupakan tahap pemula/dasar mempelajari tata

cara melantunkan isi Al-Qur'an, tahap tartil merupakan tahap lanjutan dari tahap tahqiq yaitu siswa telah diajarkan membaca dari kata, kalimat hingga ayat, kemudian talqin-taqlid adalah inti dari metode Jibril dimana metode ini identik dengan menirukan bacaan guru, dan antara ustadz dengan siswa harus berperan aktif dalam siswa dan kemampuan membaca mereka (Ningsih, 2020).

Untuk memudahkan pemahaman dari penelitian penelitian di atas, penulis telah merangkumnya dalam tabel di bawah ini.:

Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|------------------------|--|--|---|
| 1. | Nindi Marselina, 2019. | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong | Penelitian ini mendeskripsikan faktor yang mendukung serta yang menghambat strategi guru PAI dalam menumbuhkan ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong. | Studi ini berfokus pada teknik guru dan alat serta prosedur yang digunakan untuk membantu dan menghalangi mereka. Penelitian ini mengkaji tentang strategi membaca Tahsin Al-Quran. |
| 2. | Windriarti, 2021 | Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Siswa di Sekolah | Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Kelas 7 Tanjung Jabung Timur, Jambi dan | Metode Talaqqi sedang diteliti untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Tujuan |

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|--|
| | | Menengah Pertama Negeri 21 kab. Tanjung Jabung Timur | Talaqqi. Membaca menjadi lebih baik dengan setiap putaran. Rata-rata kemampuan membaca Al Quran siswa prasekolah adalah 61 dalam kategori tidak tuntas, dengan 5 dari 25 mencapai nilai rata-rata. Kemampuan membaca Al Quran siswa setelah Siklus I adalah 72,2. 12 siswa telah menyelesaikan siklus ini. Tiga belas siswa mendapat nilai total 85,04 atau lebih tinggi. 21 selesai, 4 masuk | penelitian ini adalah mengkaji strategi guru Tasin untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Quran mereka.. |
| 3. | Ningsih Safitri Dwi | Implementasi Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di | Penelitian ini menerapkan pendekatan Jibril dengan dua tahapan dan metode: tahqiq, | Metode yang penelitian ini gunakan adalah metode Jibril untuk manambah |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Temayong Bojonegoro</p> | <p>tartil, dan talqin-taqlid. Tahap tahqiq merupakan tahap pemula/dasar belajar membaca Al-Quran, tahap tartil merupakan tahap lanjutan dari tahap tahqiq, dimana siswa diajarkan membaca mulai dari kata, kalimat, hingga ayat, kemudian talqin-taqlid adalah Inti dari metode Jibril, dimana metode ini identik dengan menirukan bacaan guru, dan antara ustadz dengan siswa harus berperan aktif dalam siswa dan kemampuan membaca mereka.</p> | <p>ke-trampilan membaca Al-Qur'an. Guru tasin diperhatikan dalam penelitian ini guna menambah ke-trampilan membaca Al-Qur'an.</p> |
|--|--|---|---|

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian mengumpulkan informasi yang akurat tentang suatu masalah. Penelitian menghasilkan fakta, konsep, dan teori. Penelitian ini menggunakan ide, prinsip, dan asumsi ilmiah.

Sebelum melakukan studi ilmiah, penting untuk mengetahui topik. Mukhadis dkk sependapat, yang menyatakan bahwa seorang peneliti harus objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan pendeskripsian suatu masalah dalam bidang yang sedang dipelajari. Ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-jarrah Medan, Jl. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Dari Februari hingga Juli, peneliti mengumpulkan data.

C. Subjek dan Objek penelitian

Peneliti sendiri yang mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk data, peneliti menghubungi guru Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

D. Tahapan penelitian

1. Tahapan pra penelitian

Proposal penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan teori-teori tentang pendekatan membaca Al-Qur'an guru. Proposal penelitian ini meminta persetujuan dari instansi terkait berdasarkan sumber data. Lisensi penelitian di universitas terkait.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Observasi lapangan dan wawancara di Ma'had Abu Ubaidah menggali teori serupa.

b. Mengidentifikasi data

Peneliti menyusun dan mengumpulkan data wawancara dan observasi sehingga mudah dipahami.

c. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam laporan tertulis dan menginterpretasikannya menggunakan ide-ide terkini dan tujuan yang diinginkan.

E. Data dan sumber Data

Menurut Lofland & Lofland data penelitian ini berasal dari dua sumber:

1. Data primer (pokok)

Data langsung, dapat diobservasi, dan terdokumentasi adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait atau informan. Informan adalah kunci untuk mempelajari Al-Qur'an. Informan memenuhi kriteria tertentu, antara lain kualitas akademik, waktu, dan keterampilan menjawab pertanyaan. Khoirotun Najmi, Lc. (guru bahasa Arab), Zuria Ulfi Simanjuntak, Lc. (guru tahsin), panel Elvi Zahra, Lc (guru tahsin). Penelitian ini berfokus pada:

- a) Metode belajar Al-Qur'an Ma'had Abuubaidah
- b) Teknik guru meningkatkan bacaan Al-Quran Abuubaidah
- c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembacaan Al-Quran Siswa Ma'had Abuubaidah.

2. Data Sekunder (pendukung)

Data sekunder meliputi literatur dan dokumen yang relevan terkait dengan subjek penelitian. Ma'had Abu Ubaidah, yang berisi:

- a) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-pendiri Jarrah's
- b) Sejarah Kurikulum Bahasa Arab Ma'had Abu Ubaidah
- c) Visi dan misi
- d) Jumlah murid

- e) Pegawai dan tenaga kependidikan
- f) Sarana dan prasarana.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan responden, antara lain:

- a) Mudir Ma'had Bin Al-Jarrah Medan
- b) Pengajar Al-Qur'an madrasah
- c) Mahasiswa Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Moris dalam Hasyim Hasanah mendefinisikan observasi sebagai menggunakan perangkat penelitian untuk mendokumentasikan gejala atau fenomena untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Observasi adalah kumpulan tayangan panca indera dunia sekitar (Hasanah, 2017).

Peneliti mengamati dalam penyelidikan ini. Peneliti mengandalkan penglihatan selama pengamatan. Ma'had Abu Ubaidah meneliti kajian Alquran. Instrumen penelitian khusus lapangan akan digunakan. Notebook, daftar periksa, dan kamera digunakan. Penelitian ini mengkaji pembelajaran Al-Qur'an di Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang terfokus. Pewawancara bertanya, yang diwawancarai menjawab. Wawancara digunakan untuk menyelidiki individu, peristiwa, organisasi, sentimen, motif, kebutuhan, dan kekhawatiran, menurut Lincoln dan Guba (Arikunto, 2000). Esterberg mengatakan ada wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Lexy, 2004).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur, pengumpul data memberikan pertanyaan wawancara dengan alternatif. Wawancara terstruktur mengulang pertanyaan dan membuat catatan.

b. Wawancara semi struktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas tanpa aturan pengumpulan data (Sugiono, 2011). Peneliti melakukan wawancara

terorganisir untuk memperoleh data, menemukan inti masalah, dan mempercepat proses.

Dalam penelitian, pewawancara mewawancarai:

- 1) Mudir (Direktur) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Data yang diperoleh dari sumber ini berkaitan dengan metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan di Ma'had Abu Ubaidah.

- 2) Guru yang mengajar Al-Quran di Ma'had Abu Ubaidah.

Memberikan penjelasan tentang berbagai metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya serta berbagai aspek yang berkontribusi terhadap hal ini.

3. Dokumentasi

Untuk memperbanyak temuan yang ada dilapangan makan peneliti juga melaksanakan dokumentasi. Ini dilakukan guna mendukung keabsahan data dan memperkuat hasil penelitian karena wawancara menawarkan bukti penelitian. Ini adalah wawancara mendalam yang kurang terstruktur. Jenis wawancara ini meminta orang yang diwawancarai untuk secara terbuka menemukan kesulitan. Pewawancara harus mendengarkan dan mencatat.

G. Teknik Analisis Data

1. Penelitian kualitatif mengumpulkan data secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh atau variasi data tidak ditemukan lagi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan di analisa dengan metode kualitatif. Jadi, peneliti tidak akan menggunakan angka.
2. Mathew B. Miles dan Michael Huberman sepakat tentang analisis data kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumen menyediakan data. Merekam, mengetik, memproses (Hardani et al., 2020).

Analisis data untuk penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan validasi.

Adapun tahapan meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi tentang variabel yang menarik (subjek tes) untuk menjawab pertanyaan eksperimen, menguji hipotesis, dan menilai hasil. Peneliti mengeksplorasi strategi pengajaran untuk mempromosikan membaca Alquran dan karakteristik membaca siswa.

2. Kondensasi data

Miles dan Huberman (2014, p.10) mendefinisikan kondensasi data sebagai proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan dan transkrip.

a. Menurut Miles dan Huberman (2014, p.18), Peneliti harus memilih dimensi, korelasi, dan data mana yang akan dikumpulkan dan dianalisis.

b. Focusing

Miles dan Huberman (2014) Menjelaskan pra-analisis yang berfokus pada data. Level ini berfokus pada data terkait masalah. Berikut pemilihan data. Rumusan masalah membatasi data.

c. Abstracting

Abstraksi merangkum esensi, prosedur, dan pernyataan. Tahap ini mengevaluasi data. Kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying dan tranforming

Data disederhanakan dan diubah oleh ketelitian, ringkasan, dan klarifikasi. Peneliti mengkategorikan proses dan konteks sosial untuk menyederhanakan data.

3. Penyajian data

Deskripsi singkat, bagan, korelasi kategoris, kartu alur, dll. dapat digunakan untuk menampilkan data kualitatif. Memahami data membantu merencanakan aktivitas di masa depan. Penelitian ini hanya menggunakan istilah deskriptif.

4. Verifikasi/penarikan atau penarikan kesimpulan

Temuan kualitatif baru. Penyelidikan dapat mengungkapkan hal-hal yang redup atau gelap. Teori, gagasan, atau kesimpulan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan confirmabilitas menentukan validitas data kualitatif (objektivitas). Peneliti menggunakan taktik seperti:

1. Triangulasi

Lincoln dan Guba mendefinisikan triangulasi sebagai verifikasi temuan studi yang memanfaatkan beberapa sumber data dan metode (Hardani et al., 2020). Dalam skenario ini, penulis membandingkan data pengamat, hasil wawancara, dan isi dokumen.

Kedua, peneliti melakukan triangulasi data untuk menilai reliabilitasnya.

2. Member Check

Partisipan (subyek) yang mengkaji hasil penelitian sebelumnya merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif. Ini melibatkan subjek yang memeriksa data studi, interpretasi, dan laporan. Jika partisipan (subyek) setuju dengan temuan peneliti, kesimpulannya dapat dipercaya (Hardani et al., 2020).

Dalam member check, peneliti meminta guru yang mengajar di Ma'had Abu Ubaidah untuk menilai hasil belajar sebelumnya agar lebih kredibel.

Tabel 3.1

INSTRUMEN PENELITIAN

| Variabel | Indikator | Data | Teknik | Instrumen |
|--|---|---|--|-------------------|
| Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Bacaan AL-Quran | Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran mahasiswa | Jumlah Mahasiswa yang hadir dan mentalaqqikan bacaannya | Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi. | Lembar pengamatan |
| | Menurut naskah Mahorijal, aksara Hijayya memiliki | Jumlah peserta didik yang mampu mengucapkan huruf hijiyah sesuai dengan | Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi | Lembar pengamatan |

| | | | | |
|--|--|---|---|-------------------|
| | peningkatan pengucapan yang baik | makhori jal huruf | | |
| | Peningkatan dalam membedakan sifat-sifat huruf | Jumlah mahasiswa yang paham mengenai sifat-sifat huruf | Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi | Lembar pengamatan |
| | Peningkatan membaca Al-quran dengan kaidah ilmu tajwid | Jumlah Mahasiswa yang membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid | Pengamatan, rekaman, video, foto, hasil diskusi | Lembar pengamatan |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Ma'had Abu Ubaidah Bin AL-Jarrah Medan berada di Jl. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Ma'had Abu Ubaidah merupakan wilayah perkotaan yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor, dan sarana lainnya, menurut pengamatan. Ma'had Abu Ubaidah adalah sekolah informal Arab dan Studi Islam.

Adapun identitas Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan:

a. Profil Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

- 1) Nama Lembaga : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
- 2) Tahun Berdiri : 2005
- 3) Status Lembaga : Nonformal
- 4) Alamat Lembaga : Jln. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Medan, Sumatera Utara
- 5) Kode Pos : -
- 6) Telp/Hp : (061) 8449827
- 7) Kecamatan : Medan Sunggal
- 8) Kota : Medan
- 9) Propinsi : Sumatera Utara

(Sumber: Pedoman Akademik Ma'had 2019)

b. Visi dan Misi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

1) Visi

Menjadi pusat pendidikan bahasa Arab, Dakwah, dan Al-Qur'an tersukses di Indonesia, dengan tujuan memajukan Islam sebagai agama yang mengedepankan kasih sayang.

2) Misi

- 1) Rekrut lebih banyak pakar agama dan dosen di Indonesia dan Sumut agar bisa membantu menyelesaikan masalah sosial secara nasional dan lokal. Dengan membimbing masyarakat.
 - 2) Mengajarkan bahasa Arab fushah, “bahasa Al-Quranul Karim”, kepada umat Islam di Indonesia, khususnya para pelajar.
 - 3) Mengajarkan Al-Aqidah sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits dalam bahasa Arab di semua tingkatan.
 - 4) Melaksanakan prinsip-prinsip inti Islam dalam pendidikan, termasuk kesetaraan gender, dengan membuka kelas terpisah untuk pria dan wanita.
 - 5) Ciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat belajar dengan cepat dan efektif.
 - 6) Menyediakan sistem pendidikan modern dan berkualitas tinggi dengan perpustakaan, buku, kurikulum, dan sumber daya ilmiah lainnya.
 - 7) Mempromosikan Tahfidz Al-Quranul Karim tahsin.
 - 8) Menetapkan norma dan kerangka peraturan untuk membangun lingkungan yang sinergis dan menegakkan disiplin di Ma'had.
 - 9) Menjadikan Ma'had sebagai model bagi Ma'had lokal lainnya di Indonesia dengan menjadi pilot project dengan standar keunggulan yang lebih tinggi di antara Ma'had lokal.
 - 10) Mempersiapkan kader-kader berpangkat tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di negara lain, khususnya di Timur Tengah.
- (sumber : Pedoman Akademik 2020 Ma'had)

c. Tujuan

- 1) Menanamkan agama Islam pada anak melalui pengajaran yang teratur berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Mendidik kedua gender secara setara, namun mandiri, menggunakan prinsip-prinsip Islam
- 3) Ciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat melakukannya dengan baik dan belajar dengan cepat.

- 4) Menyediakan sistem pendidikan kontemporer berkualitas tinggi dengan peralatan, perpustakaan, buku, dan silabus yang sesuai.
- 5) Bahasa Arab, Kajian Islam, dan Tahfidz Al-Quran yang terjangkau.
- 6) Instruksi bahasa Arab untuk non-peserta didik.

(Sumber : Pedoman Akademik 2020 ma'had)

d. Staf Pengajar

- 1) Sarjana lulusan salah satu Universitas di Timur Tengah atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) minimal S1 (Lc).
- 2) Mahir berbahasa Arab lisan atau tulisan
- 3) Lulusan dengan IPK minimal B (jayyid)

(sumber : pedoman Akademik 2019 Ma'had)

e. Penilaian dan Cara Pemberian Nilai

1) Penilaian

- a) Suatu mata kuliah dinyatakan lulus jika nilai UTS dan UAS berjumlah minimal 60. Jika lebih rendah, mahasiswa tidak lulus mata kuliah tersebut.

- b) Lulus

Siswa lulus jika mereka mendapat nilai 60 atau lebih tinggi.

- c) Tidak lulus

Jika total nilai UTS dan UAS tidak memenuhi syarat Ma'had, siswa dinyatakan tidak lulus.

- d) Drop Out (DO)

Manajemen Mahad sedang dalam pembicaraan dengan mahasiswa dan akademisi dan dapat mengeluarkan mahasiswa karena alasan berikut:

1. Bergabung dengan kelompok yang mengancam Ma'had
2. Perbuatan kriminal, asusila, dan melawan hukum

Tabel 4.1 Klasifikasi penilaian

| NO | Penilaian | Predikat |
|----|-----------|---------------------------------------|
| 1. | 90 -100 | Mumtaz (A) (Terpuji) |
| 2. | 80-89 | Jayyid jiddan (B+) (Sangat memuaskan) |
| 3. | 70-79 | Jayyid (B) (Memuaskan) |

| | | |
|----|-------|--------------------------|
| 4. | 60-69 | Maqbul (C) (cukup) |
| 5. | <-59 | Rasib (D) (Tidak lulus) |

Cara mendapatkan nilai rata-rata:

Jumlah SKS x (nilai UTS+UAS +keaktifan) = nilai kumulatif

Jumlah keseluruhan/jumlah SKS = nilai rata-rata

(sumber: pedoman Akademik 2019 Ma'had)

f. Data Pengajar dan Pegawai

**Tabel 4.2 daftar nama para pengajar dan pegawai Ma'had Abu
Ubaidah Bin Al-Jarrah**

| No. | Nama | JK | Jabatan |
|-----|-------------------------------------|----|---|
| 1. | H.Fajar Hasan Muersyid, Lc, MA | L | Mudir (Direktur) |
| 2. | Ahmad Afandi Surbakti, S.Kom, MM | L | Administrator |
| 3. | H. Badrul Hilmi, Lc, M. Sos | L | Wakil Mudir Putra |
| 4. | Aisyah Tenda Setiawati | L | Wakil Mudir Putri |
| 5. | Alfakhry Ferdinanto Ramadhan, SE | L | Bendahara |
| 6. | Mustafa Kamal Pulungan, S. Kom | L | Kordinator IT |
| 7. | Mukhti Wirahadinata, SE | L | Kabag Umum |
| 8. | Fauzi Trihandani, SE | L | Ka. Amal Usaha |
| 9. | M. Nur, Lc, MA | L | Kordinator Dakwah dan Pengembangan Ummat |
| 10. | Munawir Sajali, Lc, MH | L | Bagian Kemahasiswaan Putra/Putri |
| 11. | H. Badrul Hilmi, Lc, M. S.sos | L | Bagian Akademik |
| 12. | M. Ali Zulfikar, SE | L | Staf Adminidtrasi Bahasa Arab Putra |
| 13. | Rika Arisandi, S.Si | P | Staf Administrasi Bahasa Arab Putri |
| 14. | Muhammad Anshari, Lc, M.HI | L | Pengajar Tahsin Putra |

| | | | |
|-----|-----------------------------------|---|------------------------|
| 15. | Dr. Muhammad Idris, MA | L | Pengajar Tahsin Putra |
| 16. | Muhammad Nur, MA | L | Pengajar Tahsiin Putra |
| 17. | Sofia Arisandi, ST | L | Pengajar Tahsin Putra |
| 18. | Fadilah Is, Lc, MTH | L | Pengajar Tahsin Putra |
| 19. | Zuriah Ulfi Simanjuntak, Lc | L | Pengajar Tahsin Putra |
| 20. | Masyitoh Oktaviani, Lc | L | Pengajar Tahsin Putra |
| 21. | Faznir Syam Harefa, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 22. | Hj. Sufrida | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 23. | Ainia Abdullah | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 24. | Nurhafizah, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 25. | Elfi Zahra Pane, Lc, MA | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 26. | Sovia | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 27. | Balqis Fadhila, SE.I | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 28. | Citra Luthfiana Mu'arrifaturrizki | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 29. | Oki Mutiara Ratu | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 30. | Wardatun Nazly, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 31. | Sri Wahyuni, S.Pd | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 32. | Ririn Dyana, Lc.,Ma | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 33. | Khairatun Nazmi, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 34. | Sri Yanti | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 35. | Rika Agustina, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 36. | Arifatul Makkiyah, Lc | P | Pengajar Tahsin Putri |
| 37. | Rika Arisandi, S.Si | P | Pengajar Tahsin Putri |

g. Data Siswa

Tabel 4.3 Daftar nama siswa kelas Mustawwa Awal Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

| No. | Nama | JK | Kelas |
|------------|---------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Maimunah lubis | Pr | Awal B |
| 2. | Nursilani | Pr | Awal B |
| 3. | Nurul ijatu sajidah jamil | Pr | Awal B |
| 4. | Divi permata sari | Pr | Awal B |
| 5. | Rina Alifiah | Pr | Awal B |
| 6. | Rofiqoh | Pr | Awal B |
| 7. | Salsah | Pr | Awal B |
| 8. | Siti Ningtias | Pr | Awal B |
| 9. | syatila zahra | Pr | Awal B |
| 10. | Widya Ayu Pertiwi | Pr | Awal B |
| 11. | Yuki Ramadhani | Pr | Awal B |
| 12. | Siti Nurmala Sari | Pr | Awal B |
| 13. | Pindina Aslia | Pr | Awal B |
| 14. | Ridha Anjani | Pr | Awal B |
| 15. | Nabila Ayu Maharani | Pr | Awal B |
| 16. | Nadia Khairani | Pr | Awal B |
| 17. | Didy Permata Sari | Pr | Awal B |
| 18. | Syarifah Anum | Pr | Awal B |

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 sarana dan prasarana Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

| NO. | Nama Ruangan | Jumlah | Kondisi |
|------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Ruangan Kelas | 10 Ruangan | Baik |
| 2. | Ruangan Mudir | 1 Ruangan | Baik |
| 3. | Ruangan Administrator | 1 Ruangan | Baik |
| 4. | Ruangan Dosen | 2 Ruangan | Baik |
| 5. | Ruangan Vip | 1 Ruangan | Baik |
| 6. | Aula | 1 Ruangan | Baik |

| | | | |
|-----|---------------|-----------|------|
| 7. | Mushalla | 1 Ruangan | Baik |
| 8. | Perpustakaan | 1 Ruangan | Baik |
| 9. | Tempat Wudhu' | 1 Ruangan | Baik |
| 10. | Toilet | 1 Ruangan | Baik |
| 11. | Kantin | 1 Ruangan | Baik |
| 12. | Dapur | 1 Ruangan | Baik |
| 13. | Gudang | 1 Ruangan | Baik |

i. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah didirikan oleh Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah sebagai lembaga pengajaran bahasa Arab dan studi Islam. Dia adalah Ketua Pusat Muhammadiyah dan Yayasan Amal Muslim Asia (AMCF). Ma'had berada di Jln, Kutilang No. 22, misal Sei Sikaming B, Medan, Sumatera Utara. Nomor telepon untuk sekolah putra dan putri adalah 061-8449827.

Pada tanggal 24 Januari 2005, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah didirikan di kota Medan. (UMSU). Kampus III UMSU Jln. Kapten Mukhtar Basri adalah lokasi kantor Jarrah dan kampus Ma'had Abu Ubaidah Bin Al. Akibat perbedaan pendapat yang terjadi di lingkungan UISU, sejumlah besar mahasiswa dipindahkan ke kampus III UMSU. Akibat hal itu, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah terpaksa mencari kampus baru, khususnya kepala pus yang terletak di Jln. Dr.Mansyur Gg. Berdikari/Jln.

Sebagai lembaga yang mendidikan peserta didiknya tentang kajian-kajian bahasa arab serta mempelajari bahasa arab yang didirikan pada tahun 2017, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan memiliki tingkat otonomi yang unik karena statusnya berada langsung di bawah kewenangan AMCF namun masuk dalam lingkup dari manajemen pusat. Menurut kriteria akademis, kurikulum rintisan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan kini menjadi bagian dari Fakultas Agama Islam (FAI) yang terdapat di kampus III UMSU. Misi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan adalah mendidik santri dalam studi Islam dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Pada tahun 2017-2018, mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan dapat mengambil S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (*sumber : Pedoman Akademik 2019 Ma'had*)

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam bab IV laporan. Peneliti sekarang akan melanjutkan membahas metode yang digunakan oleh guru tahsin di Medan, Sumatera Utara, dalam hal peningkatan bacaan Al-Qur'an siswanya pada bagian berikut. Kategori informasi berikut tercakup dalam penelitian ini: lokasi penelitian, temuan, dan percakapan. Wawancara dilakukan dengan Mudir Ma'had, Guru Tahsin, dan Murid Ma'had Abu Ubaidah untuk tujuan penelitian ini:

a. Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Peneliti mengamati proses pembelajaran mengaji pada hari Senin, 7 Juni 2022 di kelas awal mustawwa B oleh Ustadz Aisyah, Lc.

Imam memimpin pengajian sebelum menginstruksikan siswa untuk mengucapkan basmalah (Bismillahirrohmanirrahim). Saat melakukan absensi, ustadz menanyakan bagaimana kabar para santri.

Kemudian datang menghafal Al-Qur'an. Ustadzah memanggil nama murid satu per satu untuk menitipkan hafalan Al-Quran mereka. Ustadzah bertanya kepada murid tentang surah minggu lalu sebelum deposit. Pendeta itu kemudian memberi si pembelajar setoran hafalan berikutnya.

Ukhty Maimunah Lubis membaca Surah Al-Jinn terlebih dahulu. Terlebih dahulu Ukhty Maimunah melapaskan isti'adzah dan basmalah, selanjutnya pada ayat pertama, ukhty Maimunah melakukan kesalahan dalam menyebut huruf ح (Ha) pada kata *اوحى* pada ayat yang pertama, ukhty Maimunah masih kurang menyebutkan sifat Alhams pada huruf ح (Ha) tersebut. Karena salah satu sifat huruf ح (Ha) yaitu Alhams (dibaca samar). Arrakhawah (mengalirnya suara). Kemudian huruf Ha yang masih salah di perbaiki oleh ustadzah-ustadzah dan dilafazkan perlahan oleh ustadzah. Setelah itu, ustadzah meminta ukhty Maimunah untuk mengikutinya. Tahap berikutnya pada ayat

kedua di surah Al-jinn. Pada ayat yang kedua di surah Al-Jinn ukhty Maimunah salah dalam penyebutan huruf ش (sya) pada kata نَشْرِكُ , dalam penyebutan huruf tersebut ukhty maimunah mengucapkan huruf س (sa). Kemudian ustadzah menegur ukhty maimunah untuk menyebutkan huruf yang benar yaitu huruf ش (Sya) pada huruf tersebut adalah sifat At-Tafassyi (menyebar) yang berarti mengalirnya suara ketika melafazkan huruf tersebut. Oleh karena itu ustadzah memperbaiki lagi huruf ش (Sya) yang salah dalam pengucapan ukhty Maimunah. Kemudian ustadzah melafazkan dengan benar dan diikuti oleh ukhty Maimunah.

Setelah ukhty Maimunah menyimpan semua ayat dalam Surat al-Jinn, ustadz memberikan catatan kepada murid-murid surat tersebut agar mereka dapat mempelajari dan mengulang bacaannya. Dan membantu mengingat sifat huruf.

Ustadzah memanggil Ukhty Anisa selanjutnya. Ustadz mengajak Ukhty Anisa membaca surah yang diawali dengan isti'adzah dan basmalah. Kemudian masuk pada ayat kedua di surah Al-Mujammil ukhty Anisa salah dalam penyebutan huruf ص (Shod) pada kata نَصْفَهُ , dalam penyebutan huruf tersebut ukhty Anisa mengucapkan huruf ش (Sya). Kemudian ustadzah menegur ukhty Anisa untuk menyebutkan huruf yang benar. Yaitu huruf ص (Shod) pada huruf tersebut adalah sifat ithbaq. Ustadzah membantu Ukhty Anisa melafalkan huruf-huruf shod. Kemudian ukhty Anisa membuat perbedaan.

Ustadz menyimak dan mengoreksi hafalan Al-Quran peserta lainnya.

Tahap penutup kegiatan pembelajaran Al-Quran. Dengan cara ini, ustadzah mendorong siswa, terutama yang berusia di atas 40 tahun, untuk belajar Alquran. Jadi mereka tidak bosan membaca ulang. Ulama kemudian mengajak santri untuk mengucapkan hamdalah, kaffaraul majlis, dan basa-basi.

Kualitas bacaan Al-Qur'an santri Ma'had Abu Ubaidah cukup baik, namun ada beberapa yang kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai huruf makharijal pada saat titipan hafalan Al-Qur'an. Masalah meliputi:

- 1) Sulit melafalkan huruf ح (Ha) pada sifat Alhams

- 2) Sulit melafalkan huruf ش (Sya) pada sifat At-tafassyi
- 3) Sulit melafalkan huruf ص (Shod) pada sifat ithbaq

Peneliti mewawancarai siswa. Ketika ditanya tentang tantangan belajarnya, ukhty Difi mengatakan, “Dalam membaca Al-Qur’an, saya banyak kesulitan mengucapkan huruf makharijal. Ketika kami bisa mengucapkannya, kami mencoba melanjutkan dengan huruf lain, dan huruf makharjal belum susai pengucapannya. Huruf sudah berada di kepala, namun ketika hurufnya henda ia sebutkan hurufnya semisal pada huruf ف (fa) selalu terdapat kekurangan sebagai contoh kurang hamsnya, kurang sifat syiddahnya.”

Lanjut, huruf ر (Ra) pada satu huruf ر berbaris sukun saya sulit menyebut takrirnya, selanjutnya huruf ص (Shad), saya sulit menyebut Shod itu pada sifat ithbaqnya itu. Lalu jika (ص) berbaris sukun, saya memiliki masalah melafzkannya adalah saat huruf tadi bertemu dengan huruf yang tipis contohnya huruf (hamzah) bertemu huruf (Shad) yang sukun contoh pada kata أص seharusnya pada kata tersebut huruf ا tidak dibaca tebal, tapi karena huruf itu melekat dengan ص yang sukun, maka huruf alif akan terbawamenjadi tebal seperti huruf (o)

Masalah ini mungkin karena bahasa kita sehari-hari atau karena terbiasa membaca Al-Qur’an tanpa melihat huruf Makharijal. Saat belajar di ma’had, kami belajar Alquran dan Tahsin. Saya akhirnya sadar, maa sha Allah, di mana saya salah karena saya hanya membaca Alquran. (Wawancara di Medan, 8 Juni 2022 dengan ukhti Difi Mahasiswa Ma’had, mustawwa awal kelas B)

Dalam sebuah wawancara, saudara perempuan Salsa Anjani mengatakan bahwa menghafal Alquran itu mudah. Jika Anda kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah, itu masalah Anda, bukan masalah Ma’had. Terlalu banyak latihan membuka mulut membuatnya lebih sulit. Karena di rumah tidak ada ustadz yang membantu buka mulut. Membaca talaqqi menjadi lebih sulit semakin banyak Anda berlatih.

Sebelum belajar Al-Quran, saya sering membaca Al-Quran dan mengamalkan seperti Ustadzah Suru. Saat ini dalam mempelajari Al-Qur’an masih banyak terdapat kesalahan huruf dan kesalahan. Ketika kita berlatih dan

menghafal, tidak ada yang memvalidasi bacaan kita, bukan? Kami melihat apakah itu benar. Setoran ustadzah berbeda dengan penilaian Anda. Jadi saya tidak bisa melakukannya sendiri. Karena semakin banyak Anda berlatih, semakin salah dan semakin sulit.

Karena setiap minggu harus disimpan memori, Anda hanya bisa membaca Alquran sebanyak yang saya bisa jika Anda tidak sering berlatih. Karena ketika bibirku berlatih melafalkan huruf alif lebar-lebar, misalnya, semakin parah saat ditiptkan pada seorang ustadzah. Masalah. Karena latihan yang berlebihan. Saat berlatih sendiri, kamu cenderung diminta untuk membuka mulut ketika lebar, dan jika diminta untuk menutup, itu akan menyempit.
Persaudaraan Salsa, 6/8/2022

Peneliti kemudian mewawancarai guru mengaji tersebut. Ustadzah Aisyah Lc, guru tahsin di Ma'had Abu Ubaidah diwawancarai tentang bacaan sekolah. “Dia berpesan kepada murid-muridnya,” “Mengenai kualitas bacaan Al-Quran siswa pada umumnya, mereka kesulitan menghadapi ithbaq. Menebalkan ithbaq, mereka memasukkannya ke dalam hidung mereka. Sedikit yang bisa mengucapkan huruf.

Al-Qur'an dibaca dengan logat Indonesia yang terpingang-pincang (berayun). Baca datar jika memungkinkan. (Ustadzah Aisyah, wawancara Ustadz Tahsin Al-Qur'an kelas B, Medan, 8 Juni 2022).

Ustadzah Ririn Dyana, Lc, MA pembimbing kelas awal Mustawwa B diwawancarai tentang Al-Qur'an sebagai bacaan untuk anak-anak. mengatakan “Sebagian santri kesulitan menamai huruf dan memaksimalkan kualitasnya karena bacaan yang buruk. Orang dengan logat daerah kesulitan memaksimalkan huruf makharijal. Rata-rata, mereka bergumul dengan isti'la, Ra, dan 'Ain. (ustadzah Ririn Dyana , ustadzah Tahsin Al-Quran B)

Jadi kesimpulan dari seluruh wawancara diatas mengenai kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa adalah sebagai berikut:

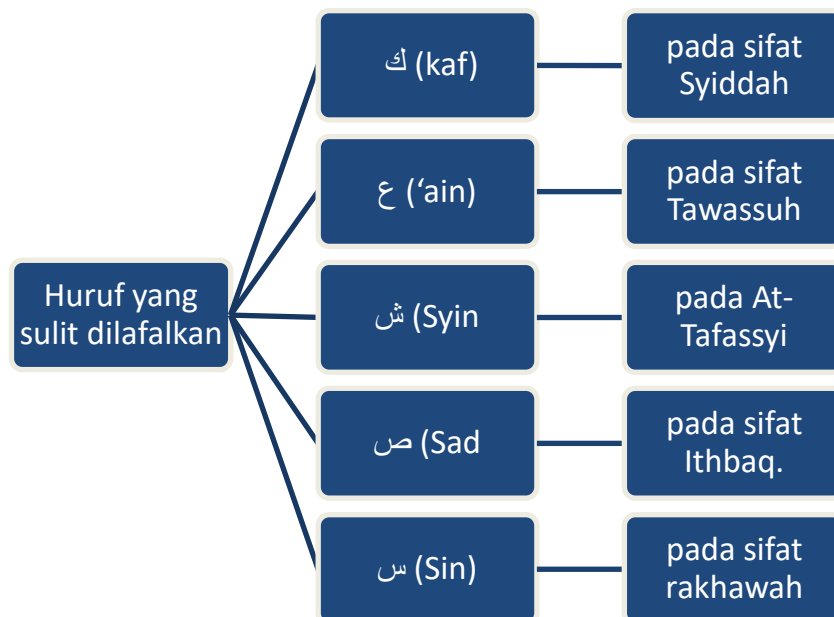
- 1) Huruf (ف) (Fa) sulit dilafazkan pada sifat Hamsnya
- 2) Huruf (ر) (Ra) sulit dilafazkan Tafkhimnya
- 3) Huruf yang tipis sulit dilafazkan ketika ada huruf tebal dalam pembacaanya

- 4) Tempat tinggal dengan Ma'had memiliki permasalahan jarak
- 5) Praktek membuka mulut merupakan hal yang sulit
- 6) Huruf (ع) sulit dibedakan
- 7) panjang pendeknya bacaan kurang diperhatikan ketika membaca Al-Quran
- 8) Huruf-huruf pada sifat ithbaq sulit diucapkan
- 9) Bacaan Al-Quran belum bisa dibaca dengan logat arab atau biasa disebut lahjah
- 10) Sulit Membaca huruf-huruf isti'la

Kemudian ada beberapa kesulitan kesulitan yang dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran Al-Quran berlangsung. Peneliti juga menemukan beberapa kesulitan antara lain:

- 1) Huruf ك (kaf) sulit dilafazkan pada sifat Syiddah
- 2) Huruf ع ('ain) sulit dilafazkan pada sifat Tawassuh
- 3) Sifat huruf ش (Syin) sulit dilafazkan pada At-Tafassyi
- 4) Huruf ص (Sad) sulit dilafazkan pada sifat Ithbaq.

Bagan 4.1 Huruf yang Sulit Dilafalkan Mahasiswa



b. Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah Medan

Saya kemudian mengamati bagaimana guru Tahsin meningkatkan bacaan Al-Quran anak-anak Ma'had Abu Ubaidah. Teknik pelajaran sangat penting. Mudir Ma'had Abu Ubaidah Ustadz Fajar setuju. Hasan Mursyid mengatakan, setiap guru membutuhkan strategi agar setiap pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Setiap guru menggunakan taktik baru dan lama yang terkini. (Mudir Ma'had Ustadz Fajar, wawancara 2022)

Mahad Abu Ubaida Kajian Strategi Guru Tasin untuk Meningkatkan Kualitas Siswa:

Bagan 4.2 Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Al-Jarrah Medan



- 1) Guru membuat Halaqoh (pengelompokkan) berdasarkan kemampuan baca Al-Quran.

Setiap pelajaran memiliki siswa berkemampuan berbeda. Sama halnya dengan penjelasan Al-Qur'an, siswa harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan huruf makhoriyal (di mana huruf hijaiyah disediakan), tetapi tidak semua lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan sifat hurufnya. .

Ustadzah Aisyah guru Tahsin di Mustawwa Awal B mengatakan: (Ustadzah Aisyah, Wawancara, 9 Juni 2022)

Sebagian siswa sudah lancar membaca Al-Qur'an, namun bacaannya belum sesuai dengan makhorijal huruf dan sifat hurufnya. Siswa dari sekolah dan latar belakang yang berbeda membuat ini terjadi. Setiap anak yang dikelompokkan kemampuan memiliki halaqoh. Halaqoh berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa-siwi. ukhti sivi, siswa kelas B mustawwa, mengatakan kepada peneliti: (ukhti sivi, wawancara, 9 Juni 2022)

Setiap kali kita mempelajari Al-Qur'an, silih berganti, kita letakkan hafalan bacaan Al-Qur'an di depan ustadzah, lalu kita masuk sesuai dengan kategori lancar, sedang, dan tidak lancar. Puji Tuhan, saya bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar, meskipun ada beberapa huruf tajwid dan makhorijal yang salah eja.

Peneliti juga berbincang-bincang dengan ukhti Maimunah, salah seorang siswa kelas awal mustawa B, yang menyampaikan informasi berikut selama percakapan mereka: (ukhti Maimunah, Wawancara pada 9 Juni 2022)

Saya termasuk dalam kategori sedang dan perlu banyak membaca dan belajar. Ustadzah juga menyuruh saya untuk ikut belajar tahsin mahad agar bacaan saya semakin baik. Saat pertama kali belajar Al-Qur'an, masing-masing dari kita diberikan tes membaca ayat suci Al-Qur'an dan mengetahui tingkatan bacaan kita. Saya termasuk dalam kategori sedang, dan saya perlu banyak membaca dan belajar.

Peneliti juga mewawancarai ukhti salsa selaku mahasiswa kelas mustawwa B mengatakan bahwa: (ukhti Salsa, Wawancara 10 juni 2022)

Pada pembelajaran Al-Quran ini kami diawali dengan tes hafalan bacaan Al-Quran agar ustadzah dapat mengetahui tingkat bacaan kami, dan ana mengakui kalo ana membaca Al-Quran itu masih terbawa dengan bahasa daerah ana yang membaca Al-Qur'annya masih melagu-lagu, kemudian dengan pelafalan huruf hijaiyah yang belum sesuai dengan makhorijal hurufnya, saya merasa kalo bacaan saya tidak begitu baik, tapi Alhamdulillah setelah saya belajar di Ma'had ini bacaan yang tadinya masi terbawa logatnya sekarang sudah berkurang kata ustadzah.

Tanggapan yang baik dari Ustadzah Aisyah mengatakan bahwa dalam pembelajaran mengaji dengan mengamati kondisi para siswa, mereka berbagai metode digunakan satu diantaranya adalah metode Talaqqi dan metode Qira'ati, kemampuan siswa disesuaikan dengan metode yang digunakan. Ini menyimpang dari jawaban yang diberikan oleh sumber yang disebutkan sebelumnya. Penulis juga mengajukan pertanyaan tentang tahap-tahap atau metode yang Guru Tahsin gunakan dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa (Wawancara dengan Ustadzah Aisyah pada 10 Juni 2022)

Berdasarkan informasi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa siswa yang belajar membaca Alquran memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Dan sebagai seorang guru, Anda dituntut untuk memiliki berbagai solusi di bawah lengan Anda untuk mengatasi setiap situasi. Salah satu strategi tersebut adalah dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, siswa disemangati untuk terus belajar untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka, terlepas dari apakah mereka sudah fasih, sedang, atau di antaranya. Hal ini terutama penting bagi siswa yang masih belajar melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan huruf makharijal; Hal ini memastikan bahwa semangat belajar Al-Qur'an akan tetap ada dan tidak akan merasa putus asa atau tidak mampu mengingat banyak siswa lain yang sudah bisa.

2) Pembiasaan Murojaah Hafalan Al-Quran sebelum pelajaran

Murojaah, atau mengulang-ulang Alquran, membuka ilmu dan tabir alam semesta. Membaca Al-Qur'an menambah segar penafsiran, perkembangan, pemikiran, dll. Jadi kita harus membaca ayat suci Al-Qur'an. Ustadz Mudir Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berkata: (Wawancara Ustadz Fajar Hasan Mursyid 9 Juni 2022)

Semua guru, khususnya guru Maddha al-Qur'an, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya memberikan pendidikan yang terbaik agar siswa dapat mengikuti Tajwid untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dan Mahorijal untuk membaca. Para guru di Ma'had juga

dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa dengan memurojaah. Pembacaan Alquran harian di rumah dan di Ma'had, terutama sebelum kelas.

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Aisyah guru Tahsin yang mengajar hafalan murojaah Alquran, sebelum pembelajaran: (Wawancara Ustadzah Aisyah 10 Juni 2022)

Belajar Al-Qur'an memang tidak mudah jika belum terbiasa. Ini seperti ucapan menjadi lebih mudah dengan pengulangan, begitu juga dengan belajar Al-Qur'an. Kebiasaan ini membantu siswa belajar Al-Qur'an.

Peneliti mewawancarai siswa mustawwa kelas B ukhti Nadia Khairani (Ukhti Nadia Kharani, Wawancara 10 Juni 2022)

Membaca Alquran sebelum kelas membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan.

Pada pembiasaan dan muraja'ah, guru sebagai pendidik sekaligus orang tua, juga berperan sebagai pembimbing di lembaga pendidikan. Perkembangan siswa diawasi oleh guru. Guru selalu memotivasi mereka agar mereka senang ketika melakukan pembiasaan dan muraja'ah.

c. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Beberapa variabel pendukung dan penghambat dapat mengubah kualitas bacaan Al-Qur'an. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bantuan sebagai sesuatu yang membantu. Inhibitor adalah sesuatu yang menghalangi. Hambatan membuat segala sesuatunya tidak mulus, lambat, atau macet. Unsur internal dan eksternal mendukung dan menghambat..

1) Faktor pendukung

Bacaan Al-Qur'an dapat ditingkatkan berdasarkan factor-faktor dibawah ini:

1. Orang Tua, semua hobi anak akan akan mendapatkan hasil yang baik jika didukung oleh roang tua, seperti yang dijelaskan Ibu Aminah

orang Tua dari Ukty Nadia Mahasiswa kelas B bahwa: (Ibu Aminah wawancara tanggal 10 juni 2022)

Kebaikan orang tua terlihat dari keinginannya agar anaknya mendapat yang terbaik sebagai contoh dalam mempelajari Al-Qur'an.

Peranan serta perhatian Teman-teman sholihah mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas bacaan Al-Quran karena adanya teman sholihah dapat memberikan manfaat bagi temannya yang lain misalnya dalam hal membaca Al-Quran saling simak menyimak untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Memiliki teman sholihah adalah hal yang sangat bermanfaat seperti yang dijelaskan ukty Shalsa Mahasiswa kelas B mengatakan bahwa: (Ukty Shalsha wawancara tanggal 10 juni 2022) Dalam mempelajari ilmu agama khususnya Al-Quran. memiliki teman yang sholihah adalah suatu anugerah yang sangat saya syukuri karena belajar di Ma'had saya menemukan teman yang baik yang selalu membantu dan mengingatkan saya dalam kebaikan dan mau mendengarkan bacaan Al-Quran yang saya baca.

2. Motivasi siswa untuk belajar mengaji. Murid kelas B berkata:

Ana dan teman-temannya suka belajar Alquran; kami tidak pernah berhenti, meskipun beberapa huruf sulit saya ucapkan dengan benar menggunakan huruf makharij. Tapi saya selalu ingat kata-kata yang Anda sampaikan: memahami Al-Quran adalah penting di dunia ini dan di akhirat.

Berdasarkan wawancara diatas, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bacaan AlQuran Mahasiswa meliputi: Orang tua, peranan perhatian teman-teman sholihah.

2) Faktor penghambat

Kualitas bacaan Al-Qur'an dapat terhambat dari factor berikut antara lain:

a) Keterbatasan Waktu.

Akhirnya, tujuan pembelajaran terkait dengan waktu yang dihabiskan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal membutuhkan banyak waktu. Di Ma'had, waktu belajar Al-Qur'an khususnya sangat

terbatas karena banyaknya disiplin ilmu lainnya. Mudir Mahad Ustadz Fajar Hasan Mursyid:

Waktu sangat penting untuk belajar di Ma'had karena itu adalah perguruan tinggi bahasa Arab. Jadi belajar membaca dan ilmu ayat suci Al-Qur'an sangat singkat, durasi waktu belajar membaca dan ilmu ayat suci Al-Qur'an sangat ditekankan kerjasama untuk semua guru sehingga mereka dapat memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran apapun yang berhubungan dengan moral dan moralitas.

Ustadzah Aisyah menyatakan;

- b) Awamnya pengetahuan Peserta Didik tentang Tahsin dalam pembacaan Al-Quran

“karena di sekolah sebelumnya mereka hanya mendapatkan pelajaran agama saja dan itu juga dengan durasi waktu yang terbatas. Mereka masih sering terbawa bacaan Al-Quran sebelumnya yang kurang memperhatikan panjang pendek, tidak menggunakan tajwid saat membaca Al-Quran, dan dengan nada bacaan yang dapat membuat makrojnya tidak mengukuti kaidah-kaidah yang ada pada ilmu tajwid.

- c) Bahasa daerah yang masih kental

Dalam membaca ayat suci Al-Quran harus sesuai dengan Makharijal Huruf, yang berarti tempat keluarnya huruf hijaiyah harus tepat. Karena banyak mahasiswa Ma'had yang berasal dari luar Koramadan, salah satu faktor yang membuat bacaan Al-Quran nya belum tepat ialah karena terbiasa dengan bahasa daerah yang masih kental yang dalam pengucapan setiap huruf hijaiyah masih kurang tepat sehingga kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijal huruf.

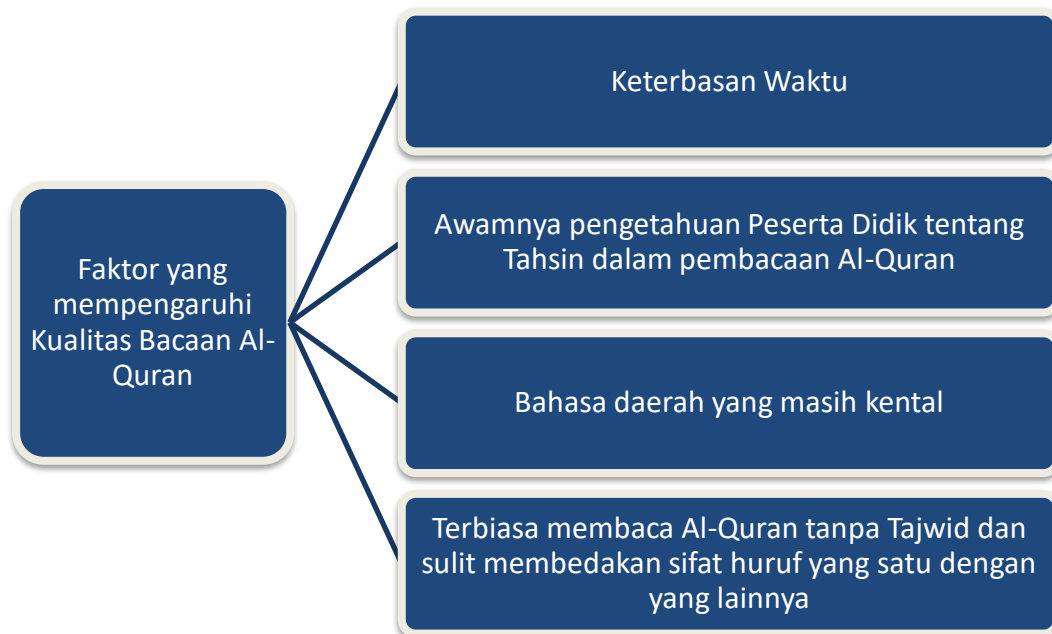
- d) Terbiasa membaca Al-Qur'an tanpa Tajwid dan kesulitan membedakan sifat huruf

Dalam membaca ayat suci Al-Quran memperhatikan Tajwid dalam membacanya adalah wajib karena apabila kita terbiasa membaca Al-Quran tanpa Tajwid maka yang terjadi bacaan Al-Quran yang kita baca adalah salah dan sangat penting jika bacaan kita ada yang mendengarkannya karena jika bacaan Al-Qurannya salah ada yang memperbaiki dan itu dapat

menjadikan bacaan Al-Quran kita semakin baik, tapi karena selama ini tidak ada yang mendengarkan bacaan Al-Quran yang sedang kita baca tentunya kita tidak dapat mengetahui apakah bacaan yang kita baca sudah benar atau masih salah.

Dari temuan di atas, peneliti mewawancarai guru Tahsin Al-Quran dan Mudir Ma'had dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa diantaranya: Keterbatasan waktu, Awalnya pengetahuan peserta didik tentang Tahsin Al-Quran, Bahasa Daerah yang masih kental, dan Terbiasa membaca Al-Quran tanpa Tajwid yang menjadi pemicu terhambat strateginya

Bagan 4. 3 Faktor yang mempengaruhi Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah



C. Pembahasan

1. Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Setiap guru memiliki teknik mereka sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Untuk belajar membaca Al-Qur'an, Anda harus mengikuti pedoman yang diberikan dan tidak dapat diubah oleh orang lain. Pembelajaran Al-Quran dimulai dengan huruf Hijaiyyah. tajwid huruf makharijal. Guru Tahsin mempromosikan studi Alquran. Ide dan prosedur yang tepat mendorong membaca Al-Qur'an.

Beberapa temuan penelitian tentang taktik Ma'had Abu Ubaidah untuk kelas B harus dibahas. Tahsin Al-Guru Quran menggunakan taktik pembelajaran penyampaian, kelompok, dan individu sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dijelaskan:

- a. Strategi penyampaian/expository, strategi ekspositori menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa sehingga mereka dapat menguasai materi pelajaran. Siswa mencari dan menemukan sumber belajar melalui kegiatan yang beragam; pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan mentor. Ini adalah pendekatan pembelajaran tidak langsung.
- b. Starategi pembelajaran kelompok/group, Pembelajaran kelompok besar atau klasikal. Guru membimbing siswa dalam kelompok. Studi kelompok berbasis pasangan. Pembelajaran kelompok semacam ini dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil; teknik ini tidak mempertimbangkan kecepatan belajar individu. Oleh karena itu, siswa yang biasa-biasa saja akan menghambat anak-anak berkemampuan tinggi dalam belajar kelompok. Keduanya. Siswa dengan kemampuan di atas rata-rata akan mengusir siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata.
- c. Strategi pembelajaran individu/ individual, Khususnya materi pembelajaran mandiri guru. Kemampuan individu memengaruhi kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan wawasan penulis, maka strategi belajar Al-Quran yang digunakan oleh santri Mahad Abu Ubaida adalah::

1) Guru membuat Halaqoh (pengelompokkan) berdasarkan kemampuan baca Al-Quran.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru memahami tingkat keterampilan siswa sehingga dapat diterapkan sesuai dengan tingkat keterampilannya. Berdasarkan kategorisasi tingkat keterampilan, guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya akan teknik dan taktik pembelajaran Al-Qur'an. (khozim, 2010).

- 1) Sistem sorongan atau individu (privat). Siswa bergiliran berdasarkan kemampuan membaca (mungkin seorang, berdua, bertiga atau bahkan berempat).
- 2) Klasikal individu. Dalam praktiknya, waktu yang dimiliki guru dihabiskan untuk menjelaskan topik-topik penting pelajaran, hanya dua atau tiga halaman, sedangkan membaca ditekankan, baru diukur pencapaiannya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam praktiknya, guru membahas mata pelajaran rendah (klasik), kemudian menguji dan mendengarkan setiap siswa secara individu.

Pendekatan Qira'ati digunakan untuk siswa yang huruf makharijalnya kurang baik. Dijelaskan:

Ustadz H. Dahlan Salim Zakarsy mengubah Qiro`ati pada tahun 1986. Teknik ini dilakukan melalui sistem pendidikan yang berpusat pada siswa, disertai dengan pengajian Tartil oleh Kilati, dan kenaikan kelas/volume ditentukan secara individu (perorangan) bukan tahun/tahun seperti dulu. Santri/Siswa dapat melanjutkan ke jilid berikutnya dengan ketentuan:

- 1). Materi pelajaran yang diberikan dikelas sudah dikuasai
- 2). Tes yang telah diujikan oleh Ma'had

(a) prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh ustadz/ustadzah yaitu:

1. Tiwagasa (teliti, waspada, dan tegas)
2. Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/peserta didik:

1. CBSA : Cara belajar santri Aktif
2. LCTB : lancar cepat tepat dan benar

(b) Startegi mengajar dalam Qira'ati

Dalam mengajar Al-Quran beberapa macam strategi yaitu:

1. Secara individu atau pribadi, yaitu siswa bergiliran membaca satu demi satu
2. klasik individu, yaitu kadang-kadang digunakan
3. Membaca Klasik Membaca, atau strategi ini, digunakan untuk mengajar dan mendengarkan orang lain membaca Al-Qur'an

Dari yang penulis pahami bahwa strategi dalam mempelajari ayat suci Al Quran diaplikasikan dengan tepat dengan situasi dan kapasitas yang dimiliki siswa.

4) Pembiasaan Murojaah Hafalan Quran sebelum Pembelajaran

Dalam karyanya tentang pendidikan Islam, Ramayulis mengatakan bahwa pembiasaan membina dan membentuk anak. Pembiasaan pendidik menciptakan kebiasaan peserta didik. Tindakan yang otomatis dan tidak direncanakan adalah kebiasaan. Pendidikan agama sejak dini itu penting. Nabi menyuruh guru untuk menyuruh anak berusia 7 tahun shalat (Nisa, 2017). Pembiasaan membantu mempelajari Al-Qur'an. Sehingga, dengan latihan, anak-anak akan mudah belajar dan mengingat. Pembiasaan merupakan teknik yang efektif untuk membentuk nilai-nilai kognitif, psikomotor, dan emosional yang positif pada anak dan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi positif.

2. Faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

a. Faktor pendukung

- 1) Orang tua, dukungan penting setiap siswa dalam belajar, khususnya mengaji. Pelajari Alquran
- 2) Peran dan perhatian sahabat sholeh pengaruhnya cukup besar kualitas bacaan ayat suci Al-Qur'an karena dengan adanya sahabat sholeh dapat

membantu sahabat yang lain, sebagai contoh membaca ayat suci Al-Qur'an.

- 3) Motivasi siswa untuk belajar mengaji. Menurut temuan penulis, ketika siswa belajar Alquran, mereka mengikuti instruksi guru secara terorganisir.

b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan waktu

Akhirnya, tujuan pembelajaran terkait dengan waktu yang dihabiskan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal membutuhkan banyak waktu. Di Ma'had, waktu belajar Al-Qur'an khususnya sangat terbatas karena banyaknya disiplin ilmu lainnya.

Menurut penelitian, ketika pembelajaran terjadi, waktu memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat asyik dengan materi pelajaran, beberapa siswa tidak sempat menghafal Al-Quran sebelum kelas berakhir.

- 2) Awamnya pengetahuan Peserta Didik tentang Tahsin dalam pembacaan Al-Quran

Karena di sekolah-sekolah sebelumnya mereka hanya mendapat pelajaran agama yang singkat. Mereka masih sering terlena dengan bacaan Al-Quran terdahulu yang tidak memperhatikan kependekan, tidak menggunakan bacaan, dan memiliki nada bacaan yang dapat menimbulkan makroj yang tidak sejalan dengan ilmu tajwid.

- 3) Bahasa daerah yang masih kental

Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan Surat Makharijal, yang mengandung arti bahwa huruf hijaiyah harus dikeluarkan dengan benar. Karena banyak santri Ma'had yang berasal dari luar Kora Medan, mereka terbiasa dengan bahasa daerah yang kental, sehingga sulit untuk melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar

- 4) Terbiasa membaca Al-Quran tanpa Tajwid dan sulit membedakan sifat huruf yang satu dengan yang lainnya

Jika kita bacaan ayat suci Al-Qur'an biasa kita baca tanpa memperhatikan Tajwid, berarti kita bacaan Al-Qur'an kita salah. Penting

sekali bagi kita untuk mendengarkan bacaan kita karena jika kita salah dalam bacaan Al-Qur'an, kemudian ada orang di sekitar kita yang dapat memperbaikinya dan memperbaiki bacaan kita; Namun karena belum ada yang mendengarkan bacaan Al Quran yang sedang kita baca tentunya, selama ini belum ada yang mendengarkan bacaan Al Quran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara, dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah. Dalam proses pembelajaran Al-Quran masih terdapat beberapa mahasiswa yang dalam pembelajaran Al-Quran masih sulit untuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharij huruf diantaranya meliputi:
 - a. Huruf ك (kaf) sulit dilafalkan pada sifat Syiddah
 - b. Huruf ع ('ain) sulit dilafalkan pada sifat Tawassuh
 - c. Sifat huruf ش (Syin) sulit dilafalkan pada At-Tafassyi
 - d. Huruf ص (Sad) sulit dilafalkan pada sifat Ithbaq.
 - e. Huruf س (Sin) sulit dilafalkan pada sifat rakhawah
2. Strategi Guru Tahsin Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas B: Pertama, guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan bakat membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan dorong, Klasik Individual, Klasik Baca Dengarkan. Itu Qiro'ati. Kedua, guru menghafal murojaah sebelum pelajaran dimulai.
3. Faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Quran ada dua faktor diantaranya:
 - a. Faktor pendukung meliputi: 1) Orang Tua, (2) Peranan teman-teman sholiha, (3). Minat dan Motivasi siswa untuk terus belajar Al-Quran
 - b. Faktor penghambat meliputi: 1) Keterbatasan waktu, (2) Awamnya pengetahuan peserta didik tentang Tahsin dalam Pembacaan Al-Quran, (3) Bahasa daerah yang masih kental, (4) Terbiasa membaca Al-Quran tanpa Tajwid.

B. Saran

1. Siswa harus bersabar dalam mempelajari Al Qur'an karena Allah akan memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
2. Guru atau ustadz sebaiknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif agar mahasiswa tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qothan, S. M. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.o)
- Al - Bugla, M. D. (2007). *Alwafi Syarah Al-Arbain An-Nawawiyah*. Jakarta: Pt. Mizan Publika.
- Annuri, H. A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Batubara, N. K. I. (2021). *Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Chalil, M. (1977). *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Suatu Muqaddamah Bagi Himpunan Hadist-Hadist Pilihan*. Bulan Bintang.
- Farid, M. (1992). *Dkk, Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung: Lp. Ma'arif.
- Fuad, M. H. (2018). Konsep Makrifatullah Menurut Kh. Ahmad Rifa'i Dan Relevansinya Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral. *Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang*.
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasrian Rudi, W. M. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU. *Intiqad*, 9(1), 2016-2017

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Humam, A. (1994). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus Amm.

- Indonesia, K. A. R. (2019). *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Cordoba.
- Khon, H. A. M. (2022). *Ikhtisar Tarikh Tasyri': Sejarah Pembinaan Hukum Islam Dari Masa Ke Masa*. Amzah.
- Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatich Surabaya*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (1st Ed.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo*.
- Lexy, M. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, M., & Wulandari, A. P. (2020). Konsep Etika Murid Terhadap Guru Menurut Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad (Studi Analisis Kitab Adab Suluk Al-Murid). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(2), 159–179.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Marselina, N. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas Vii Smp Negeri 05 Lebong*. Iain Curup.
- Muhaimin, Ali, N., Suti'ah, & Azizah, S. L. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Munawir Pasaribu, *New Normal Kajian Multidisiplin* (Malang; psychology Forum, 2020)
- Mursyid, H. F., & Al-Jarrah, M. M. A. U. Bin. (N.D.). *Wawancara Di Medan, Tanggal 12 Februari 2022*. Medan.
- Naim, H. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, I. (1994). *Etika Mempelajari Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ningsih, S. D. W. I. (2020). *Implementasi Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Temayang-Bojonegoro*. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rusdiana, A., Heryati, Y., & Saebani, B. A. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*.

- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Selamat Pohan, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Medan, 2020)
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Taufiqurrahman, H. R. (2005). *Metode Jibril Metode Piq-Singosari Bimbingan Khm. Bashori Alwi*. Malang, Ikapiq Malang.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Windriati, W., Julis, D., & Muhammad, H. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab. Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Narasumber : Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA

Status : Mudir Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

| NO. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | kapan berdirinya Ma'had Abu Ubaidah? | Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah pada tanggal 24 januari 2005 di kota Medan |
| 2. | kurikulum apa yang di gunakan Ma'had Abu Ubaidah dalam Pembelajaran? | Ma'had Abu Ubaidah menggunakan kurikulum Livia yaitu mengadopsi kurikulum Livia, karena beliau mengnggap pola dan manhaj Livia sudah maju, dan sudah lebih baik dibandingkan yang lain-lain |
| 3. | Apakah penempatan guru di Ma'had Abu Ubaidah sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing? | sebenarnya kalo untuk kesesuaian itu kan perlu kepada pelatihan,perlu kepada peningkatan, tapi mereka itu semuanya adalah lulusan dari timur tengah dan dari livia. Jadi memang graduate harus bisa membaca |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>dan menulis bahasa arab dan juga diutamakan yang lulusan dari negara-negara arab seperti al-ajhar, suriah, tunis, sudan, dan dari irak. Jadi dari berbagai negara arab. Nah untuk kompetensinya tentu sudah mumpuni hanya sajatentu yang idealnya itukan yang jurusan bahasa tapi itu tidak banyak ditemui sehingga kita merekrut yang diluar jurusan bahasa</p> |
| 4. | <p>Upaya yang dilakukan oleh Ustadz dalam rangkan peningkatan kualitas pengajaran guru kepada para siswa/siswi, terkhusus guru pembelajaran Al-Quran di Ma'had ini?</p> | <p>harus diadakan dauroh, pelatihan-pelatihan, motivasi, dan juga mengundang tamu-tamu yang ada ditimur tengah dan harus belajar juga tidak boleh berhenti, jangan mengajar tapi tidak belajar.</p> |
| 5. | <p>Apakah masing-masing guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?</p> | <p>saya selalu bercerita, saya suka menyampaikan cerita-cerita motivasi kepada</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>mahasiswa jadi strateginya supaya mereka itu semangat dulu belajar itu, terkadang dia tidak bersemangat jadi kita cerita-cerita yang pengalaman, cerita-cerita dalam sahabat nabi dan cerita yang lain sebagainya.</p> |
|--|--|---|

Hasil Wawancara

Narasumber : Aisyah Tenda, Lc

Status : Guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

| NO. | pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Strategi apa yang ustadzah gunakan ketika mengajar pembelajaran Al-Quran? | tidak ada strategi khusus namun setiap kali masuk kelas pada pembelajaran Al-Qur'an itu yang pasti pertama kita harus mengetahui dulu kemampuan anak-anaknya dimana paling tidak kita tes mereka untuk membaca, baru setelah kita tau dimana kemampuannya kita bisa tentukan cara belajarnya untuk kelas itu seperti apa. |
| 2. | Apakah Ustadzah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran? | perencanaan khususnya enggak, tapi yang kayak tadi setiap kita masuk hari pertama, terus kita meminta anak-anak itu untuk belajar membaca terus setelah itu dan itulah perencanaannya. Setelah pertemuan pertama mereka sudah memuntuk tamhibaca perencanaannya kira-kira sudah pas, apa mereka sudah bagus bacaannya, kalo sudah bagus semua bacaannya langsung ke hafalan. Karena tergetnya kalo di ma'had adalah menghafal |
| 3. | Metode apa yang biasanya Ustadzah gunakan ketika mengajar pembelajaran Al-Quran? | untuk tamhidi kita masih ada Talaqqi artinya kita bacakan dulu, ustadzahnya bacakan dulu kemudian mahasiswa mengikuti kalo untuk kelas yang lain |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>Mustawwa Awal sampai Mustawwa Rabi' itu tidak ada lagi Talaqqi jadi langsung menghafal tetapi sekali lagi kalau dikelas itu anak-anaknya memang butuh untuk diperbaiki dulu bacaannya kita Talaqqi bersama-sama jadi ustdazahnya nagsih contoh bacaan dan meeka menirukan satu kelas begitu seterusnya sampai selesai surah yang mau dihapal bererti besoknya mereka boleh setoran surah itu.</p> |
| 4. | Apakah ada rutinitas Mahasiswa membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran? | ya, sebelum pelajaran di mulai hampir di setiap kelas rutinitas murajaah hafalan Al-Quran ini di lakukan oleh mahasiswa |
| 5. | Apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-quran Mahasiswa? | <p>banyak ya, yang pertama mungkin banyak dari mereka yang datangnya bukan dari medan artinnya luar medanyang jauh-jauh seperti dari tapanuli dan lain-lain.yang mungkin mereka belum tau tentang tahsin sama sekali masih membaca seperti bacaan-bacaan yang lama,terus yang kedua ada juga sebagian mereka yang sudah tau tapi mereka mengikut nada-nada ngaji,karna terbawa nada akhirya salah di makhrajnya, panjang pendeknya, ketiga, mereka ada yang membaca Al-Qurannya sering tapi mungkin tidak ada yang mnyimak selama ini jadi tidak tau kalau bacaannya salah, dan ada juga</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | memang mereka sangat kurang di pembacaan Al-Qurannya, jam membaca Al-Qurannya kurang |
| 6. | Bagaimana kualitas bacaan Alqur'an Mahasiswa ? | kualitas bacaan AL-Quran mereka baik apalagi yang sudah mengikuti kelas tahsin juga di ma'had hanya ada beberapa yang kurang dimakrajnya dikarenakan logat bahasa nya dan terbiasa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid |
| 7. | Apakah pembelajaran Al-Quran sudah terlaksana dengan baik? | alhamdulillah pembelajaran Al-Quran terlaksana dengan baik, dan tertib |

Hasil Wawancara

Nama : Maimunah

Status : Mahasiswa

| NO. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Menurut saudara Apakah Strategi yang di gunakan Ustadzah di Ma'had sudah baik? | menurut saya selama saya belajar di Ma'had Abu Ubaidah saya merasakan apa yang di ajarkan oleh ustadzah kepada kami dengan strategi yang digunakan sudah sangat baik karena kami paham terhadap apa yang diajarkannya |
| 2. | Menurut saudara bagaimana pembelajaran Al-Quran di Ma'had Abu Ubaidah ini? | pembelajaran Al-Quran di Ma'had Abu Ubaidah sangat tertib kami belajar dengan baik. |
| 3. | Apa saja faktor yang mempengaruhi saudara dalam peningkatan bacaan Al-Quran | dalam membaca Al-Quran ustadzah sering menegur saya ketika melafal huruf hijaiyah dangan pengucapan saya tidak tepat karean mgkin dari bahasa daerah saya yang masih kental |
| 4. | Menurut saudara apakah Metode yang di gunakan oleh guru mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran saudara | iya menurut saya metode yang digunakan ustadzah dapat meningkatkan kualits bacaan Al-Quran kami dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca Al-Quran kami. |
| 5. | Apakah saudara menyukai pembelajaran Al-Quran ini? | maasya Allah dalam pembelajaran di Ma'had ini adalah Al-Quran salah satunya pembelajaran yang sangat saya senangi. |

Lampiran II. Hasil Observasi

Lembar Observasi Guru

Nara sumber : Lidya Fadilla

Status : Mahasiswa

| NO. | Aspek Yang diamati | Observasi | |
|-----|--|--------------|--------------------|
| | | Dilaksanakan | Tidak Dilaksanakan |
| 1. | Membuka Pembelajaran dengan salam | Terlaksana | |
| 2. | Guru memberi apersepsi dan motivasi | Terlaksana | |
| 3. | Guru memulai pembelajaran dengan doa | Terlaksana | |
| 4. | Guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal | Terlaksana | |
| 5. | Guru membacakan Al-Quran untuk diikuti mahasiswa | Terlaksana | |
| 6. | Guru Menyimak dengan mendengar bacaan Al-Quran Mahasiswa | Terlaksana | |
| 7. | Guru Memperbaiki bacaan Al-Quran Mahasiswa | Terlaksana | |

Lembar observasi Mahasiswa

Narasumber : Ustadzah Aisyah

Status : Guru

| NO. | Aspek Yang diamati | Penilaian | | Jumlah |
|-----|--|-----------|-------|--------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Mahasiswa aktif dalam pembelajaran Al-Quran | Ya | | 18 |
| 2. | Mahasiswa menunjukkan sikap sopan dan santun | Ya | | 18 |
| 3. | Mahasiswa memperhatikan guru ketika pembelajaran dilakukan | Ya | | 18 |
| 4. | Mahasiswa mengikuti bacaan Al-Quran dari guru | Ya | | 18 |
| 5. | Mahasiswa menyetorkan bacaan Al-Quran di depan guru | Ya | | 18 |

Lampiran III



Lampiran IV

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Gila, menapakan surat ini agar dibuktikan
 Honor dan tanggungjawab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul

28 Rabiul Akhir 1442H
 03 Desember 2021 M

Yth : Dekan FAI UMSU

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lidya Fadilla
 Npm : 1801020100
 Program : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,73



Megajukan Judul sebagai berikut :

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Ka. Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|--|--------------------------|---------------------------------|----------------------|
| 1 | Implementasi Metode Mendidik Anak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Bagan Kuala kec, Tg Beringin | | | |
| | Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Bacaan Al-quran Mahasiswa di Ma'had Abu Ubajdah | <i>[Signature]</i> | Dr. Hasrian Rudi | <i>[Signature]</i> |
| 3 | Pengaruh Program Tahfidz Qur'an SMP IT Nurul Azmi Medan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-qur'an | | | |

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 Lidya Fadilla

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Draf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 09 April 2022 M, menerangkan bahwa :

Nama : Lidya Fadilla
 NPM : 1801020100
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 09 April 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Sekretaris Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

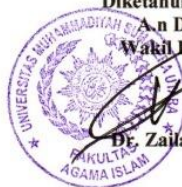
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Diketahui/Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zailani, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, 09 April 2022 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Lidya Fadilla
NPM : 1801020100
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Disetujui / Tidak disetujui

| Item | Komentar |
|------------|--|
| Judul | Oke |
| Bab I | Konsistensi urutan rumusan masalah & taj. peneliti |
| Bab II | ⊕ peneliti relevan m. 5, sitasi dosen UMSU |
| Bab III | Metode Penelitian, Analisis: Kondes |
| Lainnya | Bodynote, Perbaiki penulisan DP, Mendelehy - Style APA |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

Tim Seminar

Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Sekretaris Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Bila menjawab surat ini agar ditunjukkan
 nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Lidya Fadilla
 Npm : 1801020100
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------|---------------------------|--------------------|------------|
| 2 - 4 - 2022 | Rumusan Masalah | <i>[Signature]</i> | |
| 7 - 5 - 2022 | Teknik penyempurnaan Data | <i>[Signature]</i> | |
| 14 - 5 - 2022 | Teknik Analisis Data | <i>[Signature]</i> | |
| 21 - 5 - 2022 | Hasil Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 4 - 6 - 2022 | Pembahasan penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 16 - 6 - 2022 | Kesimpulan dan saran | <i>[Signature]</i> | |
| 25 - 6 - 2022 | Abstrak dan bahasa | <i>[Signature]</i> | |
| 30 - 6 - 2022 | Acc sidang | <i>[Signature]</i> | |

Medan, 29 Maret 2022

Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Lidya Fadilla
 NPM : 1801020100
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan
 AL-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 3 juli 2021

Pembimbing


 Dr. Hariandudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI


 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

**Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan
Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa
Ma'had Abu Ubaidah**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

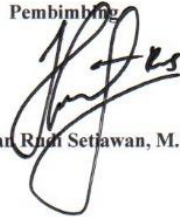
Oleh :

Lidya Fadilla

NPM : 1801020100


Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rah Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**


Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
 Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam

معهد أبو عبيدة بن الجراح
 لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambang B, Kecamatan Meda Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@amcfsumut.or.id

Nomor: 27/Eks-Adm//MALU/VI/2022 Medan, 23 Juni 2022
Lamp :
Hal : Izin Riset


Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di-
 Tempat

Dengan Hormat,
 Berdasarkan nomor surat : 42/II.3/UMSU-01/F/2022, tanggal 23 Mei 2022 M, perihal izin riset, atas nama:


Nama : Lidya Fadilla
 NIM : 1801020100
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam "STRATEGI GURU TAHSIN DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QURAN MAHASISWA MAHAD ABU UBAIDAH".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Fajar Hasan Mursyid, Lc., MA.

UMSU
 Cerdas | Terpercaya

Dikelola Oleh :

 Yayasan Al-Ma'had Abu Ubaidah

Jl. Selam Raya IV, No.11 Kebon Mangga, Matraman, Jakarta Timur, 13150 Telp. 021 85908282, Fax. 021 85908181, Email : headoffice@amcf.or.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Prbadi

Nama : Lidya Fadilla
Tempat Tanggal Lahir : Bagan Kuala, 28 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun II Desa Bagan Kuala

Nama Orang Tua

Ayah : Awaluddin Umar
Ibu : NurAsiah
Alamat : Dusun II Desa Bagan Kuala kec, Tg. Beringin Kab,
Serdang Bedagai

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 102052 Bagan Kuala Tahun 2010
2. SMP N.1 Tg. Beringin Tahun 2013
3. SMA N.1 Tg. Beringin Tahun 2017
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Tahun 2021
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022